

**SKRIPSI**

**POTENSI PASAR TRADISIONAL DALAM PENINGKATAN  
EKONOMI MASYARAKAT BERDASARKAN PRINSIP  
EKONOMI SYARIAH  
(Studi Pada Pasar Subuh Lueng Putu Bandar Baru Pidie Jaya)**



**Disusun Oleh:**

**FAUZUL MUTTAQIN  
NIM. 190602335**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2024 M/1446 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fauzul Muttaqin  
NIM : 190602335  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 19 Agustus 2024

Yang menyatakan,



Fauzul Muttaqin

## PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

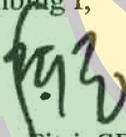
### Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Berdasarkan Prinsip Ekonomi Syariah (Studi Pada Pasar Subuh Lueng Putu Bandar Baru Pidie Jaya)

Disusun oleh:

Fauzul Muttaqin  
NIM. 190602335

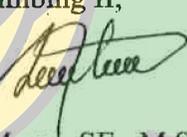
Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada  
Program Studi Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh

Pembimbing I,



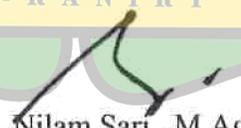
Cut Dian Nitri, SE., M.Si, Ak., CA  
NIP. 198307092014032002

Pembimbing II,



Seri Murni, SE., M.Si., Ak  
NIP. 199721011204112001

Mengetahui,  
Ketua Prodi Ekonomi Syariah,



Dr. Nilam Sari., M.Ag  
NIP. 197103172008012007

# **PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

## **Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Berdasarkan Prinsip Ekonomi Syariah (Studi Pada Pasar Subuh Lueng Putu Bandar Baru Pidie Jaya)**

Fauzul Muttaqin  
NIM: 190602335

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Ar-Raniry Banda Aceh  
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk  
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S1) dalam Bidang Ekonomi  
Syariah

Pada Hari/Tanggal : Senin, 19 Agustus 2024 M  
14 Safar 1446 H

Banda Aceh  
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

  
Cut Dian Fitri, SE., M.Si, Ak., CA  
NIP. 198307092014032002

  
Seri Murni, SE., M.Si., Ak  
NIP. 199721011204112001

Penguji I,

Penguji II,

  
Dr. Jalaluddin, M.A., AWP., CWC  
NIP. 196512302023211002

  
Azimah Driyah, SE., M.Si., Ak  
NIP. 198912122023212076

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

  
Prof. Dr. Hafas Furgani, M.Ec  
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: [www.library.ar-raniry.ac.id](http://www.library.ar-raniry.ac.id), Email: [library@ar-raniry.ac.id](mailto:library@ar-raniry.ac.id)

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Fauzul Muttaqin  
NIM : 190602335  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
E-mail : 190602335@student-ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir  KKU  Skripsi  .....

Yang berjudul:

**Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Berdasarkan Prinsip Ekonomi Syariah (Studi Pada Pasar Subuh Lueng Putu Bandar Baru Pidie Jaya)**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 19 Agustus 2024

Mengetahui,

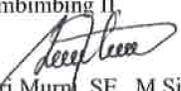
Penulis,

  
Fauzul Muttaqin  
NIM. 190602335

Pembimbing I,

  
Cut Dian Fitri, SE., M.Si, Ak., CA  
NIP. 198307092014032002

Pembimbing II,

  
Sri Murni, SE., M.Si., Ak  
NIP. 199721011204112001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamini, segala Puji dan Syukur Kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa Shalawat serta salam penulis panjatkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW. Beserta Keluarga dan para sahabat beliau yang telah memberikan pencerahan bagi kita hingga dapat merasakan nikmatnya iman dalam Islam, serta nikmat kemuliaan dalam ilmu pengetahuan. Kemudian syukur alhamdulillah atas doa, dukungan serta motivasi kedua orang tua penulis, karena merekalah penulis mampu berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi dengan judul “Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Berdasarkan Prinsip Ekonomi Syariah (Studi Pada Pasar Subuh Lueng Putu Bandar Baru Pidie Jaya)” bertujuan untuk melengkapi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar sarjana (SE) pada jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya doa, dukungan, bantuan, bimbingan dan nasihat dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2. Dr. Nilam Sari, M.Ag selaku ketua Program Studi Ekonomi Syariah sekaligus Penasehat Akademik (PA) yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu kepada penulis.
3. Rina Desiana, M.E selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Hafizh Maulana, S.P., S.H.I, M.E selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Cut Dian Fitri, M.Si., Ak., CA selaku pembimbing I dan Seri Murni, SE., M.Si., AK selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya dalam membimbing penulis. Serta telah memberikan saran, nasehat, dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
6. Dr. Jalaluddin, M.A., AWP., CWC selaku penguji I dan Azimah Dianah, S.E., M.Si., M.Si., Ak selaku penguji II yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun bagi peneliti dalam menyempurnakan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

8. Seluruh informan yang telah membantu memberikan informasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas waktu dan informasi dari Bapak/ibu yang sangat berharga bagi penulis.
9. Teristimewa untuk Ayahanda dan Ibu tercinta serta seluruh keluarga yang selalu memberikan Doa, motivasi, semangat dan dukungan kepada penulis.

Penulis mengucapkan terima kasih untuk semua pihak yang telah membantu, semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT dan kita selalu berada dalam lindungan Allah SWT. Serta diberikan kemudahan dalam melakukan upaya yang terbaik dalam hidup ini. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih ada kekurangan, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membantu semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak yang membacanya.

AR - RANIBY

Banda Aceh, 17 Juli 2024

Penulis

Fauzul Muttaqin

**TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN**  
**Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K**  
**Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987**

**1. Konsonan**

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

## 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌َ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haul*

### 3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / اِ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ / اِي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ / اِي	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

### 4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

- a. *Ta marbutah* (ة) hidup

*Ta marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. *Ta marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-atfāl/ rauḍatulatfāl*  
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/ alMadīnatul  
Munawwarah*  
طَلْحَةَ : *Talḥah*

**Catatan:**

**Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman. R Y
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

## ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Fauzul Muttaqin  
NIM : 190602335  
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah  
Judul : Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan  
Ekonomi Masyarakat Berdasarkan Prinsip  
Ekonomi Syariah (Studi Pada Pasar Subuh  
Lueng Putu Bandar Baru Pidie Jaya)  
Pembimbing I : Cut Dian Fitri, M.Si., Ak., CA  
Pembimbing II : Seri Murni, SE., M.Si., Ak

Salah satu pasar tradisional di Aceh terdapat di Kecamatan Lueng Putu Kabupaten Pidie Jaya yaitu Pasar Subuh Lueng Putu. Namun, Pasar Subuh Lueng Putu masih kesulitan bersaing dengan pasar modern yang lebih bersih dan nyaman. Hal ini menyebabkan pasar tradisional ini kurang diminati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi Pasar Subuh Lueng Putu dalam peningkatan ekonomi masyarakat dan penerapan prinsip ekonomi syariah dalam peningkatan ekonomi pedagang pasar tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jumlah informan sebanyak 10 orang pedagang dan camat dari Kecamatan Bandar Baru. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini yaitu: (1) Pasar Subuh Lueng Putu memiliki potensi besar dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui harga produk yang terjangkau, variasi produk yang beragam, lokasi yang strategis, dan adanya keterlibatan pemerintah; dan (2) Pedagang di Pasar Subuh Lueng Putu telah menerapkan prinsip ekonomi syariah melalui larangan riba, gharar, kejujuran dalam bertransaksi, berjalannya transaksi yang halal, dan adanya kesejahteraan sosial (*mashlahah*). Penerapan ini mendukung stabilitas pasar, meningkatkan kepercayaan konsumen, dan mendapat dukungan pemerintah untuk kesejahteraan ekonomi masyarakat.

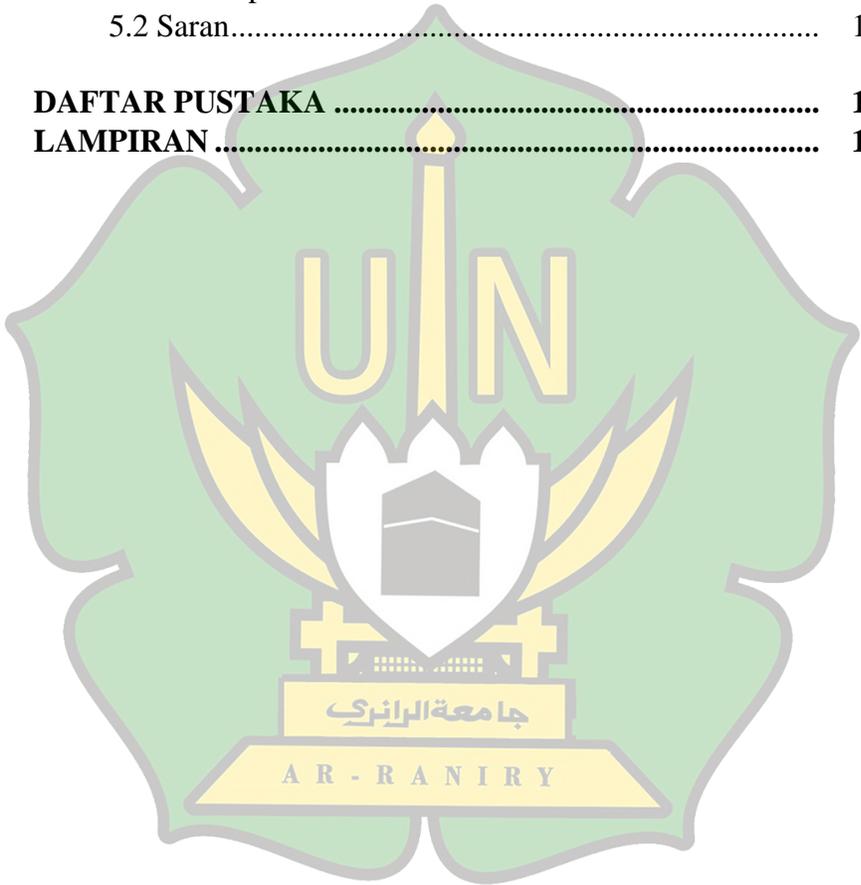
**Kata Kunci:** Pasar Subuh Lueng Putu, Prinsip Ekonomi Syari'ah, Peningkatan Ekonomi

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.5 Sistematika Pembahasan.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>10</b>
2.1 Pasar .....	10
2.1.1 Pengertian Pasar.....	10
2.1.2 Jenis Pasar .....	12
2.1.3 Sifat Pasar .....	17
2.1.4 Mekanisme Pasar Dalam Islam.....	18
2.2 Pasar Tradisional .....	19
2.2.1 Pengertian Pasar Tradisional.....	19
2.2.2 Kriteria Pasar Tradisional .....	21
2.2.3 Struktur Pasar Tradisional.....	22
2.2.3 Mekanisme Pasar dalam Islam.....	23
2.2.4 Timbangan dan Kebersihan .....	30
2.3 Potensi Pasar .....	32
2.3.1 Pengertian Potensi Pasar .....	32
2.3.2 Indikator Potensi Pasar.....	34

2.4 Peningkatan Ekonomi .....	37
2.4.1 Pengertian Peningkatan Ekonomi .....	37
2.4.2 Indikator Peningkatan Ekonomi.....	38
2.5 Prinsip Ekonomi Syariah.....	40
2.5.1 Pengertian Prinsip Ekonomi Syariah .....	40
2.5.2 Indikator Prinsip Ekonomi Syariah.....	45
2.6 Maqashid Syariah Dalam Peningkatan Ekonomi Syariah .....	46
2.7 Penelitian Terdahulu .....	48
2.8 Kerangka Pemikiran.....	58
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>60</b>
3.1 Desain Penelitian.....	60
3.2 Lokasi Penelitian.....	61
3.3 Subjek Penelitian.....	61
3.4 Objek Penelitian.....	62
3.5 Instrumen Penelitian.....	63
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	64
3.7 Teknik Analisa Data.....	65
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>67</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	67
4.2 Deskripsi Karakteristik Informan.....	71
4.3 Hasil Penelitian.....	72
4.3.1 Potensi Pasar Subuh Lueng Putu Bandar Baru Pidie Jaya Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat.....	72
4.3.2 Penerapan Prinsip Ekonomi Syari'ah Dalam Peningkatan Ekonomi Pedagang Pasar Subuh Lueng Putu Bandar Baru Pidie Jaya .....	83
4.4 Pembahasan.....	94
4.4.1 Potensi Pasar Subuh Lueng Putu Bandar Baru Pidie Jaya Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat.....	94

4.4.2 Penerapan Prinsip Ekonomi Syari'ah Dalam Peningkatan Ekonomi Pedagang Pasar Subuh Lueng Putu Bandar Baru Pidie Jaya .....	98
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>108</b>
5.1 Kesimpulan .....	108
5.2 Saran.....	109
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>111</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>117</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	48
Tabel 3.1 Informan Penelitian .....	62
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara .....	63
Tabel 4.1 Profil Informan .....	71



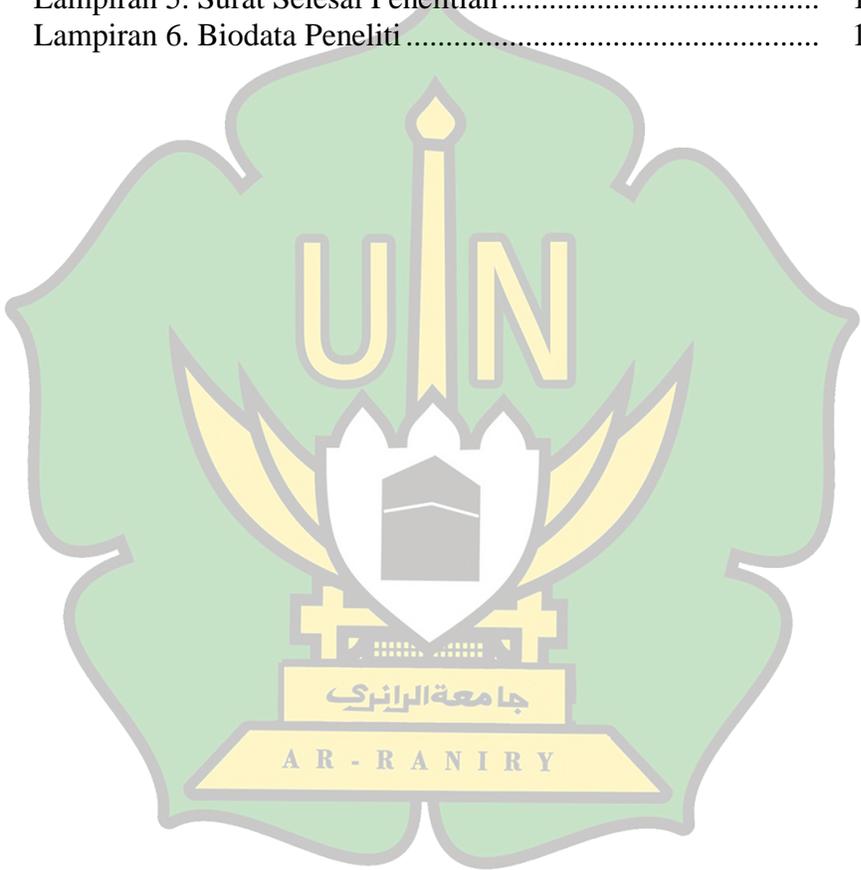
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Wawancara dengan Bapak Maulidin Fonna selaku Camat Bandar Baru di Kantor Kecamatan .....	123
Gambar 2. Wawancara dengan Ibu Maisarah Jamil .....	123
Gambar 3. Wawancara dengan Ibu Anita dan Zulaikha.....	124
Gambar 4. Wawancara dengan Bapak Mansyur .....	124
Gambar 5. Wawancara dengan Bapak Munawir .....	125
Gambar 6. Wawancara dengan Ibu Aisyah .....	125
Gambar 7. Wawancara dengan Bapak Jamali .....	126
Gambar 8. Wawancara dengan Bapak Mahfud .....	126
Gambar 9. Wawancara dengan Ibu Aminah.....	127
Gambar 10. Wawancara dengan Ibu Mariana Husin.....	127



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian .....	117
Lampiran 2. Profil Informan.....	122
Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian .....	123
Lampiran 4. Surat Izin Melakukan Penelitian .....	128
Lampiran 5. Surat Selesai Penelitian .....	129
Lampiran 6. Biodata Peneliti .....	130



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan nasional yang dilakukan bangsa Indonesia merupakan salah satu bentuk dan upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembangunan agar terciptanya kesejahteraan masyarakat sesuai dengan Undang-Undang Dasar dan Pancasila di sila ke lima. Pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Pembangunan daerah adalah pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang nyata, baik dalam aspek pendapatan, kesempatan kerja, lapangan kerja, akses terhadap pengambilan kebijakan, berdaya dalam persaingan, maupun peningkatan indeks pembangunan manusia. Penciptaan lapangan berusaha terdapat pula di pasar (Wahyuningtyas, 2016).

Menurut Malono (2013), pasar tradisional memainkan peran penting dalam struktur ekonomi masyarakat karena pasar merupakan representasi dari ekonomi rakyat dan ekonomi kelas bawah. Sebagai pusat perputaran ekonomi bagi pedagang skala kecil-menengah, pasar tradisional menyediakan tempat bagi mereka untuk berjualan dan bertahan hidup. Selain itu, pasar ini juga menjadi tumpuan penting bagi para petani, peternak, dan produsen lainnya yang bergantung pada pasar untuk memasarkan produk mereka. Dengan keberadaan pasar tradisional, rantai distribusi dari produsen ke konsumen menjadi lebih langsung dan terjangkau, sehingga

mendukung keberlangsungan hidup ekonomi lokal dan memberikan akses bagi masyarakat untuk memperoleh barang-barang kebutuhan sehari-hari. Menjaga dan melestarikan pasar tradisional berarti menjaga keseimbangan ekonomi dan sosial di tingkat masyarakat kecil yang sering kali kurang diperhatikan dalam sistem ekonomi modern.

Salah satu pasar tradisional di Aceh terdapat di Kecamatan Lueng Putu Kabupaten Pidie Jaya yaitu Pasar Subuh Lueng Putu yang terletak di pertengahan antara pantai dan dataran tinggi dan terlokasi di Jalan Banda Aceh-Medan. Pasar subuh Lueng Putu beroperasi setiap hari mulai dari pukul 03.00 WIB hingga pukul 09.00 WIB. Pasar ini telah menjadi salah satu sumber pencaharian masyarakat Pidie Jaya yang pada mulanya hanya ditempati oleh beberapa penjual dan pembeli namun seiring dengan perkembangan zaman, saat ini pasar subuh dijadikan sebagai pasar tradisional yang gemar dikunjungi oleh masyarakat yang ingin memenuhi kebutuhan sehari-hari, Pasar subuh Lueng Putu terdiri dari beragam pedagang yang menjual dagangannya mulai dari sembako, sayuran, bumbu dapur, buah-buahan, peralatan dapur, hingga nasi dan jajanan kue yang biasa dibeli untuk sarapan pagi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa pendapatan masyarakat di Gampong Lueng Putu sangat bergantung pada pasar subuh, karena pada umumnya masyarakat di sekitar pasar subuh berprofesi sebagai petani, sehingga untuk menambah pendapatan masyarakat juga berjualan di pasar subuh

Lueng Putu. Keberadaan pasar subuh ini diharapkan akan tetap ada meskipun saat sekarang banyak muncul pusat perbelanjaan atau swalayan dan toko-toko modern lainnya. Pendapatan dalam pasar sangat berpengaruh terhadap penjualan dipasar subuh karena banyak terdapat pedagang lainnya yang juga menjual dengan kualitas yang bagus, maka dari itu pendapatan setiap pedagang meningkat dan menurun dengan menjaga pembeli dan kualitas yang dijual memuaskan untuk meningkatkan pendapatan. Berdagang di pasar subuh Lueng Putu merupakan sebuah usaha dalam meningkatkan perekonomian masyarakat seperti menjual kebutuhan sehari-hari, bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, pakaian, sandal, warung, jasa parut kelapa, kue-kue dan barang-barang lainnya. Dengan adanya usaha yang demikian diharapkan untuk memungkinkan masyarakat dalam menciptakan kondisi ekonomi yang lebih baik dari sebelumnya. Terutama dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Agar pencapaian ini dapat dilakukan secara maksimal maka dianggap perlu menggali potensi yang ada untuk dikembangkan lebih jauh.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Wahdania & HR (2020) bahwa dalam pasar tradisional terdapat banyak interaksi yang tidak ditemukan dalam pasar modern, dimana para pedagang pasar tradisional tidak membeli suatu barang dagangan yang akan mereka jajakan di tokonya dalam jumlah yang besar dari agen, hal ini disebabkan karena keterbatasan modal yang mereka miliki tidak mencukupi untuk membeli barang-barang dalam jumlah

yang besar kemudian juga mereka tidak memiliki fasilitas yang lengkap untuk menyimpan barang dagangan terlalu banyak karena pedagang tidak memiliki tempat yang luas untuk menyimpan barang dagangannya seperti yang terlihat pada pasar modern. Dalam meninjau potensi pasar tradisional dalam peningkatan ekonomi masyarakat, penelitian tersebut meninjau potensi pasar dari segi harga produk, produk yang dijual lebih bervariasi, waktu dan lokasi strategis, dan faktor pendukung lainnya. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti akan meninjau potensi pasar subuh Lueng Putu tersebut dari beberapa aspek tersebut. Namun, tentunya terdapat beberapa perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penilaian potensi pasar subuh Lueng Putu juga ditinjau dari segi partisipasi masyarakat dalam berbelanja di pasar subuh Lueng Putu dan tingkat kepuasan masyarakat selama berbelanja di pasar tersebut serta strategi keberlanjutan pasar subuh Lueng Putu yang diterapkan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar yang menganut prinsip ekonomi syari'ah Islam.

Dalam menganalisis potensi pasar subuh dalam penelitian ini peneliti juga menemukan adanya perkembangan pasar subuh yang semakin hari kian tertinggal karena persaingan yang ketat dengan segmen pasar modern, banyaknya pasar-pasar yang lebih modis dan modern menjadi daya saing pasar tradisional khususnya pasar subuh Lueng Putu. Pertumbuhan pusat perbelanjaan yang saat ini merangkul dan menyalip pasar modern, secara tidak langsung secara perlahan mematikan fungsi pasar tradisional. Gaya hidup

masyarakat yang berorientasi pada kehidupan yang super mewah terlihat dari gaya hidup yang tidak lagi memandang fungsi dari pasar tradisional, karena masyarakat lebih memilih berbelanja ke swalayan dengan alasan lebih bersih dan tidak perlu berdesak-desakan, seolah terdapat slogan pasar subuh hanya untuk kalangan orang miskin, padahal adanya pasar subuh membantu meningkatkan ekonomi masyarakat, dengan adanya pasar subuh banyak masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan bisa membuka usaha dengan ikut berjualan di pasar tersebut, sedangkan di pasar modern tidak semua orang mampu dan sanggup bersaing untuk berjualan dipasar dengan kelas yang membutuhkan modal besar.

Meskipun penelitian sebelumnya telah menekankan peran pasar tradisional dalam peningkatkan ekonomi masyarakat dan berbagai tantangan yang dihadapinya, namun analisis potensi pasar subuh khususnya Pasar Subuh Lueng Putu menjadi penelitian terbaru yang akan dikembangkan guna meneliti terkait potensi pasar dan penerapan prinsip ekonomi syariah oleh para pedagang. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengisi kesenjangan tersebut dengan meneliti potensi Pasar Subuh Lueng Putu dan penerapan prinsip ekonomi syariah dengan judul **“Potensi Pasar Subuh dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Berdasarkan Prinsip Ekonomi Syariah (Studi Pada Pasar Subuh Lueng Putu Bandar Baru Pidie Jaya)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana potensi Pasar Subuh Lueng Putu Bandar Baru Pidie Jaya dalam peningkatan ekonomi masyarakat?
2. Bagaimana penerapan prinsip ekonomi syari'ah dalam peningkatan ekonomi pedagang Pasar Subuh Lueng Putu Bandar Baru Pidie Jaya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada potensi Pasar Subuh Lueng Putu, Bandar Baru, Pidie Jaya dalam peningkatan ekonomi masyarakat. Masyarakat dalam penelitian ini adalah pedagang yang berjualan di pasar. Tujuan penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui potensi Pasar Subuh Lueng Putu dalam peningkatan ekonomi masyarakat Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya.
2. Untuk mengetahui penerapan prinsip ekonomi syari'ah dalam peningkatan ekonomi pedagang Pasar Subuh Lueng Putu, Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara khusus maupun secara umum. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan berkontribusi terhadap ilmu ekonomi dan ilmu sosial, terutama terkait dengan potensi pasar subuh Lueng Putu Bandar Baru Pidie Jaya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

### **2. Secara Praktis**

Secara praktis penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran dan arahan bagi pedagang Pasar Subuh Lueng Putu untuk dapat memanfaatkan potensi pasar yang telah ada dengan baik sehingga meningkatkan ekonomi secara optimal.

### **3. Kebijakan Pemerintah**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah setempat dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan Pasar Subuh Lueng Putu, termasuk optimalisasi potensi pasar, peningkatan infrastruktur, dan kesejahteraan pedagang, guna mendukung peningkatan ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat Lueng Putu.

## **1.5 Sistematika Pembahasan**

Adapun sistem penulisannya adalah sebagai berikut.

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi pendahuluan keseluruhan teks yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah yang membantu memfokuskan pembahasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan uraian sistematik.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini disajikan teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian yang terdiri dari teori pasar yang terdiri dari pengertian, jenis, sifat dan mekanisme pasar dalam syariat Islam. Kemudian ada juga pasar tradisional yang memuat pengertian, kriteria, struktur, indikator potensi pasar, mekanisme pasar dan timbangan serta kebersihan pasar tradisional. Selanjutnya dipaparkan temuan-temuan penelitian yang relevan terkait dengan penelitian dan kerangka pemikiran.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan langkah-langkah dalam melakukan penelitian ini, meliputi desain penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memuat uraian masalah penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan.

## **BAB V KESIMPULAN**

Bab ini berisi kesimpulan penelitian yang telah dilakukan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pasar**

##### **2.1.1 Pengertian Pasar**

Pasar merupakan ruang terbuka bagi setiap orang untuk melakukan perdagangan dan aktivitas jual beli. Dalam pasar terbuka tidak ada yang mendapat perlakuan istimewa dari yang lain. Makna pasar dalam Islam adalah berakhirnya sistem monopoli, kehadiran pasar yang islami membuat monopoli menjadi tidak dikenal. Kotler dan Amstrong menyatakan bahwa pasar adalah seperangkat pembeli aktual dan potensial dari sebuah produk atau jasa. Ukuran pasar sendiri tergantung pada jumlah orang yang menunjukkan kebutuhan dan orang memiliki kemampuan dalam pertukaran (Qurrata et al., 2022).

Dalam bukunya yang berjudul “Selamatkan Pasar Tradisional”, Herman Malano (2013) mendefinisikan pasar sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual-beli barang dan jasa. Pasar tidak hanya terbatas pada tempat fisik tetapi juga mencakup interaksi antara penawaran dan permintaan, yang menjadi dasar dari pembentukan harga barang dan jasa. Malano juga menekankan pentingnya pasar tradisional sebagai bagian dari kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat, di mana pasar tersebut berperan penting dalam menopang perekonomian lokal, menyediakan lapangan pekerjaan, serta menjaga keberlanjutan budaya dan tradisi setempat.

Dalam ilmu ekonomi, makna dari pasar tidak harus dikaitkan dengan suatu tempat yang dinamakan pasar dalam pengertian sehari-hari. Suatu pasar dalam ilmu ekonomi adalah dimana saja terjadi transaksi antara penjual dan pembeli. Pasar adalah tempat atau keadaan yang mempertemukan antara permintaan (pembeli) atau penawaran (penjual) untuk setiap jenis barang, jasa atau sumber daya. Pembeli meliputi konsumen yang membutuhkan barang dan jasa, sedangkan bagi industri membutuhkan tenaga kerja, modal dan barang baku produksi baik untuk memproduksi barang maupun jasa. Penjual termasuk juga untuk industri menawarkan hasil produk atau jasa yang diminta oleh pembeli. Pekerja menjual tenaga dan keahliannya, pemilik lahan menjual atau menyewakan asetnya, sedangkan pemilik modal menawarkan pembagian keuntungan dari kegiatan bisnis tertentu. Secara umum semua orang akan berperanan ganda yaitu sebagai pembeli dan penjual (Naif et al., 2022).

Pasar adalah sebuah mekanisme yang dapat mempertemukan pihak penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi atas barang dan jasa, serta proses penentuan harga. Syarat utama terbentuknya pasar adalah adanya pertemuan antara penjual dan pembeli, baik dalam satu tempat ataupun dalam tempat yang berbeda. Pasar memiliki peran yang cukup signifikan untuk menggerakkan roda perekonomian. Selain itu, pasar dapat dijadikan sebagai katalisator hubungan transdental Muslim dengan Tuhannya, dengan kata lain bertransaksi dalam pasar merupakan ibadah seorang Muslim dalam kehidupan ekonomi (Rohmi et al., 2023).

Pasar secara fisik adalah tempat pemusatan beberapa pedagang tetap dan tidak tetap yang terdapat pada suatu ruangan terbuka atau tertutup atau sebagian terbuka atau sebagian bahu jalan. Selanjutnya pengelompokan para pedagang eceran tersebut menempati bangunan-bangunan dengan kondisibangunan temporer, semi permanen ataupun permanen (Firnanda & Arif, 2022).

Secara sosiologis dan kultural, makna filosofis sebuah pasar tidak hanya merupakan arena jual beli barang atau jasa, namun merupakan tempat pertemuan warga untuk saling berinteraksi sosial atau melakukan diskusi informal atas permasalahan kota. Dalam pandangan Islam pasar merupakan wahana atau tempat transaksi ekonomi yang ideal, tetapi memiliki berbagai kelemahan yang tidak cukup memadai pencapaian tujuan ekonomi yang islami. Secara teoritik maupun praktikal pasar memiliki beberapa kelemahan, misalnya mengabaikan distribusi pendapatan dan keadilan, ketidakselarasan antara proritas individu dengan sosial antara berbagai kebutuhan, adanya kegagalan pasar, ketidaksempurnaan persaingan, dan lain lain (Siti, 2019).

### **2.1.2 Jenis Pasar**

#### **1. Jenis Pasar Berdasarkan Bentuk Kegiatan**

Jenis pasar ini dibagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut (Herfiana, 2022):

a. Pasar Nyata

Pasar nyata merupakan sebuah pasar dimana terdapat berbagai jenis barang yang diperjualbelikan serta dapat dibeli oleh pembeli. Contoh dari pasar nyata ialah pasar swalayan dan pasar tradisional.

b. Pasar Abstrak

Pasar abstrak merupakan sebuah pasar dimana terdapat para pedagang yang tidak menawar berbagai jenis barang yang dijual serta tidak membeli secara langsung, namun hanya menggunakan surat dagangan saja. Contoh dari pasar abstrak adalah pasar online, pasar modal, pasar valuta asing, dan pasar saham.

**2. Jenis Pasar Berdasarkan Transaksi**

Jenis pasar ini dibagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut (Herfiana, 2022):

a. Pasar Tradisional

Pasar tradisional ialah pasar yang sifatnya tradisional dimana para pembeli dan penjual dapat saling tawar menawar secara langsung. Berbagai jenis barang yang diperjualbelikan merupakan barang yang berupa barang kebutuhan pokok sehari-hari.

b. Pasar Modern

Pasar modern merupakan suatu pasar yang sifatnya modern dimana terdapat berbagai macam barang diperjualbelikan dengan harga yang sudah pas dan dengan layanan sendiri.

Tempat berlangsungnya pasar modern adalah di plaza, mal dan tempat-tempat yang lainnya.

Pasar modern tidak banyak berbeda dari pasar tradisional, namun pasar jenis ini penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang (barcode), berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan secara mandiri (swalayan) atau dilayani oleh pramuniaga. Barang-barang yang dijual, selain bahan makanan seperti; buah, sayuran, daging; sebagian besar barang lainnya yang dijual adalah barang yang dapat bertahan lama. Contoh dari pasar modern adalah pasar swalayan dan hypermarket, supermarket, dan minimarket.

### **3. Jenis Pasar Berdasarkan Jenis Barang**

Jenis pasar ini dibagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut (Herfiana, 2022):

a. **Pasar Barang Konsumsi**

Pasar barang konsumsi merupakan suatu pasar yang memperjualbelikan berbagai jenis barang yang dapat dikonsumsi guna memenuhi kebutuhan hidup manusia.

b. **Pasar Sumber Daya Produksi**

Pasar sumber daya produksi merupakan suatu pasar yang memperjualbelikan tentang faktor-faktor produksi, contohnya: tenaga kerja, mesin-mesin, tanah dan tenaga ahli.

#### 4. Jenis Pasar Berdasarkan Waktu

Jenis pasar ini dibagi menjadi 5 yaitu sebagai berikut (Herfiana, 2022):

a. Pasar Harian

Pasar harian ialah tempat pasar di mana merupakan pertemuan antara pembeli serta penjual yang dapat dilakukan setiap harinya. Pasar harian pada umumnya menjual berbagai jenis barang kebutuhan konsumsi, kebutuhan jasa, kebutuhan bahan-bahan mentah, dan kebutuhan produksi.

b. Pasar Mingguan

Pasar mingguan ialah pasar yang dilakukan setiap seminggu sekali. Biasanya pasar mingguan terdapat di daerah yang penduduknya masih, seperti di pedesaan.

c. Pasar Bulanan

Pasar bulanan ialah pasar yang dilakukan sebulan sekali, dan terdapat di daerah-daerah tertentu. Biasanya terdapat para pembeli di pasar tersebut yang membeli barang-barang tertentu dan kemudian dijual kembali, contoh pasar bulanan adalah pasar hewan.

d. Pasar Tahunan

Pasar tahunan ialah pasar yang diselenggarakan setiap satu tahun sekali. Pasar tahunan pada umumnya bersifat nasional serta diperuntukkan untuk promosi terhadap suatu produk baru. Contoh pasar tahunan adalah Pameran Pembangunan, Pekan Raya Jakarta dan lain sebagainya.

e. Pasar Temporer

Pasar temporer ialah pasar yang diselenggarakan pada waktu tertentu serta pasar temporer dapat terjadi secara tidak rutin. Pada umumnya, pasar temporer dibuka guna merayakan peristiwa tertentu. Contoh dari pasar temporer adalah Bazar.

**5. Jenis Pasar Berdasarkan Waktu**

Jenis pasar ini dapat dibedakan menjadi (Herfiana, 2022):

a. Pasar Daerah

Pasar daerah ialah suatu pasar yang membeli dan menjual produk di dalam 1 daerah produk tersebut dihasilkan. Dapat juga dikatakan bahwa pasar daerah melayani permintaan serta penawaran hanya dalam 1 daerah.

b. Pasar Lokal

Pasar lokal merupakan suatu pasar yang membeli dan menjual produk di dalam 1 kota tempat produk tersebut dihasilkan. Dapat juga dikatakan pasar lokal melayani permintaan serta penawaran hanya dalam 1 kota.

c. Pasar Nasional

Pasar nasional merupakan suatu pasar yang membeli dan menjual produk di dalam 1 negara tempat produk tersebut dihasilkan. Dapat juga dikatakan pasar nasional melayani permintaan serta penjualan dari dalam negeri.

d. Pasar Internasional

Pasar internasional merupakan suatu pasar yang membeli dan menjual produk dari berbagai negara. Dapat juga dikatakan luas

jangkauan dari pasar tersebut adalah di seluruh dunia. Contohnya adalah Pasar kopi di Santos, Brazil.

### 2.1.3 Sifat Pasar

Sifat pasar dapat ditinjau dari klasifikasinya yang dibedakan sebagai berikut:

a. Pasar Kelas Satu

Yaitu pasar dengan komponen bangun-bangunan yang lengkap, sistem arus barang dan orang baik di dalam maupun di luar bangunan dan melayani perdagangan tingkat regional.

b. Pasar Kelas Dua

Yaitu pasar dengan komponen bangun-bangunan, sistem arus barang dan orang baik di dalam maupun di luar bangunan dan melayani perdagangan tingkat kota, Misalnya Pasar Beringharjo.

c. Pasar Kelas Tiga

Yaitu pasar dengan komponen bangun-bangunan, sistem arus barang dan orang baik di dalam maupun di luar bangunan dan melayani perdagangan tingkat wilayah bagian kota.

d. Pasar Kelas Empat

Yaitu pasar dengan komponen bangun-bangunan, sistem arus barang dan orang terutama di dalam bangunan dan melayani perdagangan tingkat lingkungan.

e. Pasar Kelas Lima

Yaitu pasar dengan komponen bangun-bangunan, sistem arus barang dan orang dan melayani tingkat perdagangan blok.

### 2.1.4 Mekanisme Pasar Dalam Islam

Menurut Iqbal (2012), pasar secara ekonomi merupakan arena permintaan dan penawaran yang bersifat interaktif dan tidak bersifat fisik. Mekanisme pasar adalah sebuah proses dimana tingkat harga ditentukan oleh kekuatan dan penawaran. Pertemuan penawaran dan permintaan disebut harga keseimbangan. Menurut Zulkifli dkk. (2022) dalam (Salmaa & Isnaini, 2022) memasukkan mekanisme pasar ekonomi Islam:

- a. Penawaran dan permintaan di pasar mempengaruhi harga
- c. Setiap transaksi jual beli adalah transaksi berdasarkan saling pengertian.
- d. Tidak ada pihak yang dapat mengintervensi untuk mencapai kondisi pasar yang adil.
- e. Penjual dapat memperoleh keuntungan yang wajar dan tidak wajar karena keuntungan adalah hadiah untuk usaha dan risiko.

Sedangkan konsep mekanisme pasar dalam Islam didasarkan pada prinsip-prinsip berikut (Salmaa & Isnaini, 2022):

- a. Ar-Ridha (Perjanjian Kemerdekaan).

Artinya semua transaksi yang dilakukan harus berdasarkan kehendak kedua belah pihak. Hal ini sesuai dengan QS. An Nisa' ayat 29 yang artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah menyianyiakan harta orang lain dengan sia-sia kecuali untuk berbisnis mopurut suka dan tidak sukamu, dan

jangan membunuh dirimu sendiri, sungguh Allah meridhoi kamu," (An-Nisa': 29).

b. Mematuhi persaingan yang sehat.

Mekanisme pasa dapat menjadi kompleks dalam hal penimbunan (rakus) dan monopoli. Monopoli komoditas yang ujungnya dapat merugikan setiap konsumen dan masyarakat.

c. Karakter jujur.

Kejujuran adalah kualitas yang sangat penting dalam Islam karena kejujuran adalah nama lain dari kebenaran itu sendiri. Islam tidak mengizinkan segala macam kebohongan dan penipuan, karena nilai-nilai kebenaran berdampak langsung pada bisnis dan masyarakat

d. Sifat terbuka dan adil (*openness and fairness*).

Dalam penerapan asas ini, setiap transaksi yang berkaitan dengan penyelesaian harus berperilaku sesuai dengan pengungkapan masing-masing kehendak dan keadaan sebenarnya.

## 2.2 Pasar Tradisional

### 2.2.1 Pengertian Pasar Tradisional

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 mendefinisikan pasar tradisional sebagai pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerja sama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang

dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil, dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar (Assa Aprillia, Sambiran Sarah, 2022).

Menurut menteri perdagangan Republik Indonesia, pasar tradisional merupakan wadah utama penjualan produk-produk kebutuhan pokok yang dihasilkan oleh para pelaku ekonomi berskala menengah kecil serta mikro. Salah satu pelaku di pasar tradisional adalah para petani, nelayan, pengrajin dan industri rakyat (*home industry*).

Pasar Tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung, bangunannya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka penjual maupun suatu pengelola pasar. Pada pasar tradisional ini sebagian besar menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur sayuran, telur, daging, kain, barang elektronik, jasa, dll. Selain itu juga menjual kue tradisional dan lainnya. Sistem yang terdapat pada pasar ini dalam proses transaksi adalah pedagang melayani pembeli yang datang ke stan mereka, dan melakukan tawar menawar untuk menentukan kata sepakat pada harga dengan jumlah yang telah disepakati sebelumnya. Pasar seperti ini umumnya dapat ditemukan di kawasan permukiman agar memudahkan pembeli untuk mencapai

pasar. Pasar tradisional biasanya ada dalam waktu sementara atau tetap ditingkatkan pelayanan terbatas (Hamid, 2022).

### **2.2.2 Kriteria Pasar Tradisional**

Adapun kriteria pasar tradisional menurut peraturan dalam negeri adalah sebagai berikut (Rohmi et al., 2023):

- a) Pasar tradisional dimiliki, dibangun dan atau dikelola oleh pemerintah daerah.
- b) Adanya sistem tawar menawar antara penjual dan pembeli. Tawar menawar ini adalah salah satu budaya yang terbentuk di dalam pasar. Hal ini yang dapat menjalin hubungan sosial antara pedagang dan pembeli yang lebih dekat.
- c) Tempat usaha beragam dan menyatu dalam lokasi yang sama. Meskipun semua berada pada lokasi yang sama, barang dagangan setiap penjual menjual barang yang berbeda-beda. Selain itu juga terdapat pengelompokan dagangan sesuai dengan jenis dagangannya seperti kelompok pedagang ikan, sayur, buah, bumbu, dan daging.
- d) Sebagian besar barang dan jasa yang ditawarkan berbahan lokal. Barang dagangan yang dijual di pasar tradisional ini adalah hasil bumi yang dihasilkan oleh daerah tersebut. Meskipun ada beberapa dagangan yang diambil dari hasil bumi dari daerah lain yang beradanya tidak jauh dari daerah tersebut namun tidak sampai mengimpor hingga keluar pulau.

### 2.2.3 Struktur Pasar Tradisional

Pasar juga dapat dibedakan menurut strukturnya. Struktur pasar merupakan bahasan utama karena dapat meningkatkan persaingan suatu pasar barang atau jasa. Tingkat persaingan pasar dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu pasar persaingan sempurna, pasar monopoli, pasar persaingan monopolistik, dan pasar oligopoli sebagai berikut (Anggreni et al., 2022):

a) Pasar Persaingan Sempurna

Pasar persaingan sempurna (*perfect competition*) yang sering disebut pasar persaingan murni (*pure competition*) adalah pasar dimana terdapat banyak penjual tetapi tidak satupun di antara mereka yang berkemampuan mempengaruhi harga pasar yang berlaku baik dengan mengubah jumlah penawaran maupun harga produksi.

b) Pasar Persaingan Tidak Sempurna

Pasar persaingan tidak sempurna disebut *imperfect competition*, bentuknya berupa pasar monopoli, oligopoli, dan monopolistik. Suatu pasar dikatakan sebagai pasar monopoli apabila seluruh penawaran terhadap sejenis barang pada pasar dikuasai oleh seorang penjual atau sejumlah penjual tertentu. Karena monopolis (penjual) sudah menguasai penawaran, otomatis tujuan mereka untuk mendapatkan keuntungan pasti akan tercapai, sebagai monopolis, keputusan harga berada ditangan mereka.

c) Pasar persaingan monopolistik

Pasar persaingan monopolistik dapat didefinisikan sebagai pasar dengan banyak produsen yang menghasilkan barang yang berbeda corak (*differentiated product*).

d) Pasar oligopoli

Pasar oligopoli adalah pasar yang terdiri atas beberapa penjual, jumlahnya antara 10 sampai dengan 15 penjual. Istilah oligopoli berasal dari kata oligos pollein (bahasa Yunani) mempunyai arti yang menjual sedikit.

### 2.2.3 Mekanisme Pasar dalam Islam

Pada masa Rasulullah saw, mekanisme pasar sangat di hargai dan dijunjung tinggi. Rasulullah SAW secara tegas menolak keberadaan kebijakan tentang penetapan harga apabila terjadi kenaikan harga di Madinah kala itu. Selama kenaikan yang terjadi diakibatkan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang murni.

a) Intervensi Pasar dan Regulasi Harga

Menurut Islam, negara memiliki hak untuk melakukan intervensi dalam kegiatan ekonomi, baik dalam bentuk pengawasan, pengaturan, maupun pelaksanaan kegiatan ekonomi yang tidak mampu dilaksanakan oleh masyarakat. Intervensi oleh pemerintah bisa karena faktor alamiah maupun nonalamiah. Intervensi dengan cara membuat kebijakan yang dapat mempengaruhi dari sisi permintaan dan penawaran biasanya dikarenakan distorsi pasar karena faktor

alamiah. Apabila distorsi pasar terjadi karena faktor nonalamiah, kebijakan yang ditempuh salah satunya dengan intervensi harga di pasar.

Menurut Ibnu Taimiyah, Intervensi penting dilakukan karena produsen tidak ingin menjual produknya, kecuali dengan harga yang lebih tinggi daripada harga umum di pasar, padahal konsumen membutuhkan produk tersebut. Dengan kata lain, produsen menawarkan produknya pada harga yang terlalu tinggi menurut konsumen, sedangkan konsumen meminta pada harga yang terlalu rendah menurut produsen.

Pemilik jasa, misalnya tenaga kerja, menolak untuk bekerja, kecuali pada harga yang lebih tinggi dari pada harga pasar yang berlaku, padahal masyarakat membutuhkan jasa tersebut. Ibnu Qudamah Al-Maqdisi, tahun 1374 M mempertegas bahwa intervensi harga menyangkut kepentingan masyarakat dalam rangka mencegah ihtikar untuk melindungi kepentingan masyarakat yang lebih luas Mannan, regulasi harga (bagian dari intervensi pemerintah) memiliki tiga fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi ekonomi: berhubungan dengan peningkatan produktivitas dan peningkatan pendapatan masyarakat miskin melalui alokasi dan relokasi sumber daya ekonomi.

2. Fungsi sosial: mempersempit kesenjangan antara masyarakat kayadan masyarakat miskin.

b) Regulasi Harga

Regulasi harga sebenarnya merupakan hal yang tidak populer dalam khazanah pemikiran ekonomi Islam, sebab regulasi harga yang tidak tepat dapat menciptakan ketidakadilan. Regulasi harga diperkenankan pada kondisi-kondisi tertentu dengan tetap berpegang pada nilai keadilan. Baqir As-Sadr menjelaskan bahwa jika pasar tetap bekerja dengan sempurna tidak ada alasan untuk mengatur tingkat harga. Penetapan harga akan mendistorsi harga sehingga akhirnya mengganggu mekanisme pasar. Pada masa rasul dan masa kekhalifan Umar bin Khattab ra. Kota Madinah pernah mengami kenaikan tingkat harga barang-barang (misalnya gandum sehingga menurunkan pasokan dipasar karena kegagalan panen). Beliau menolak permintaan para sahabat untuk mengatur harga pasar tetapi melakukan impor besar besaran (gandum) dari Mesir. Sehingga penawaran barang-barang di Madina kembali melimpah dan tingkat harga mengalami penurunan.

Dalam konsep ekonomi Islam penentuan harga dilakukan oleh kekuatan kekuatan pasar yaitu kekuatan permintaan dan penawaran. Dalam konsep Islam, pertemuan permintaan dan penawaran harus terjadi secara rela sama rela. Artinya, tidak ada pihak yang terpaksa melakukan

transaksi pada tingkat harga tertentu. Keadaan rela sama rela merupakan kebalikan dari keadaan aniaya, yaitu keadaan salah satu pihak senang diatas kesedihan pihak lain.

Perbedaan pandangan tentang regulasi harga bersumber pada perbedaan penafsiran terhadap hadis nabi yang di riwayatkan oleh anas bin malik. Ibnu Qudamah memberikan 2 alasan tidak diperkenankannya tas'ir yaitu:

1. Rasulullah SAW tidak pernah menetapkan harga meskipun penduduk menginginkan hal itu.
2. Regulasi harga adalah ketidakadilan yang tidak dilarang. Hal ini melibatkan hak milik seseorang, yang didalamnya setiap orang memiliki hak untuk menjual pada harga berapapun dengan syarat bersepakat dengan pembelinya.

Dalam konsidi normal, semua ulama sepakat atas sarannya melakukan tas'ir, tetapi dalam kondisi ketidakadilan terdapat perbedaan pandangan ulama. Imam Malik dan sebagian syafiiyah memperbolehkan tas'ir dalam keadaan gala. Kontroversi antar ulama berkisar dua poin. Pertama, jika terjadi harga tinggi di pasar dan seseorang berusaha menetapkan harga lebih tinggi dari pada harga sebenarnya, menurut mazhab malik harus dihentikan. Akan tetapi, apabila para penjual hendak menjual dibawah harga pasar (cellingprince), ada dua macam pendapat yaitu menurut Syafi'i atau penganut Ahmadbin Hanbal tetap menentang berbagai campur tangan pemerintah. Kedua,

penetapan harga maksimum pada kondisi normal bertentangan dengan pendapat mayoritas ulama. Kesimpulan dari berbagai kontroversi pendapat ulama diatas, yaitu:

1. Tidak seorangpun diperbolehkan menetapkan harga lebih tinggi atau lebih rendah dari pada harga yang ada.
2. Dalam segala kasus, pengawasan atas harga adalah tidak jujur.
3. Pengaturan harga selalu diperbolehkan.
4. Penetapan harga hanya diperbolehkan dalam keadaan darurat.

c) Riba dan Gharar

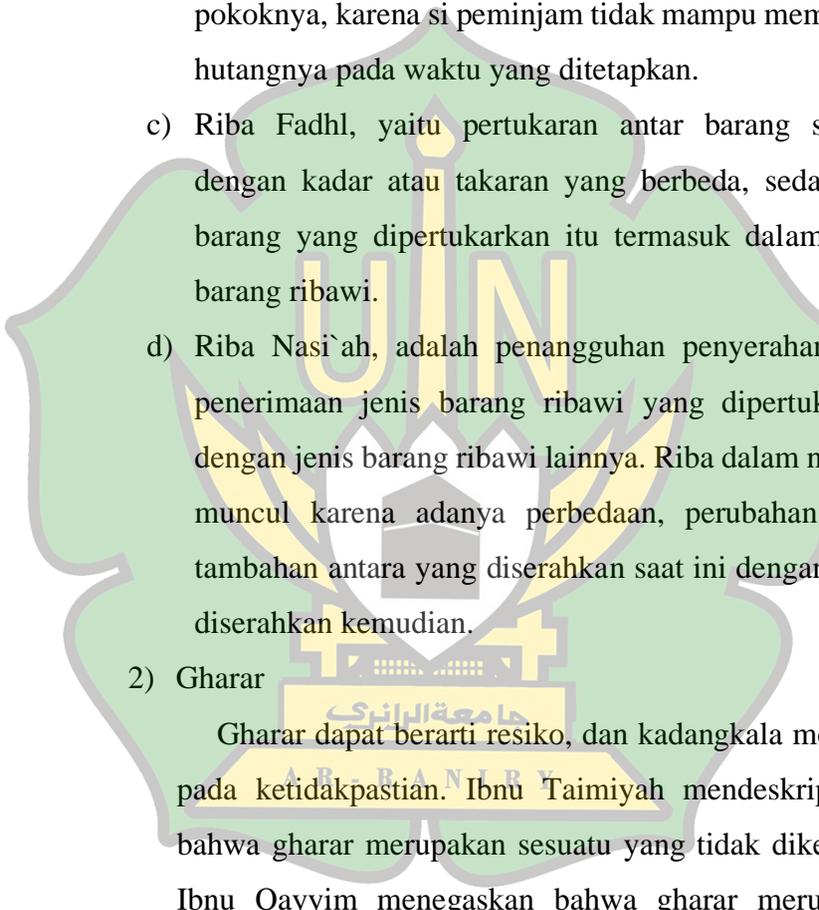
1) Riba

Ziyadah, yaitu tambahan yang diminta atas utang pokok. Setiap tambahan yang diambil dari transaksi utang piutang bertentangan dengan prinsip Islam. Ibn Hajar Askalani mengatakan bahwa riba adalah kelebihan baik itu berupa kelebihan dalam bentuk barang maupun uang, seperti dua rupiah sebagai penukaran dengan satu rupiah. Riba diharamkan oleh Allah, Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al- Baqarah/2:275.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apayang telah telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya danurusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi, maka mereka penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya (QS. Al-Baqarah/2 :275).

Menurut Kitab Tafsir Ibn Kathir, ayat diatas menjelaskan tentang orang-orang yang mengambil riba keadaanya akan seperti orang yang kemasukan syaitan lantaran tekanan penyakit gila. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Allah lalu lalu berhenti dari mengambil riba, maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu dan urusannya terserah kepada Allah. Dan orang yang orang itu adalah penghuni-penghuni neraka. Sehingga jika telah sampai peringatan untuk meninggalkan riba umat muslim harus menjauhi riba dalam bentuk apapun. Syafi`i Antonio, secara singkat menjelaskan jenis-jenis riba diatas sebagai berikut:

- 
- a) Riba Qardh, yaitu suatu manfaat atau tingkat kelebihan tertentu yang disyaratkan terhadap yang berhutang (muqtaridh).
- b) Riba Jahiliyah, yaitu hutang dibayar lebih dari pokoknya, karena si peminjam tidak mampu membayar hutangnya pada waktu yang ditetapkan.
- c) Riba Fadhl, yaitu pertukaran antar barang sejenis dengan kadar atau takaran yang berbeda, sedangkan barang yang dipertukarkan itu termasuk dalam jenis barang ribawi.
- d) Riba Nasi`ah, adalah penangguhan penyerahan atau penerimaan jenis barang ribawi yang dipertukarkan dengan jenis barang ribawi lainnya. Riba dalam nasi`ah muncul karena adanya perbedaan, perubahan, atau tambahan antara yang diserahkan saat ini dengan yang diserahkan kemudian.
- 2) Gharar

Gharar dapat berarti resiko, dan kadangkala merujuk pada ketidakpastian. Ibnu Taimiyah mendeskripsikan bahwa gharar merupakan sesuatu yang tidak diketahui. Ibnu Qayyim menegaskan bahwa gharar merupakan sesuatu yang berkemungkinan atau ketidakpastian terhadap barang yang diperjual belikan sehingga mengakibatkan penipuan.

## 2.2.4 Timbangan dan Kebersihan

Untuk mengawasi harta dan menjaga hak perseorangan Islam mengajak supaya para pedagang mengatur sukatan dan timbangannya secara tepat. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-A'raf/7:85.

وَالِىٰ مَدِيْنٍ اٰخَاهُمْ شُعَيْبًا ۗ قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللّٰهَ مَا لَكُمْ مِّنْ اِلٰهٍ غَيْرِهٖ ۗ قَدْ جَاءَتْكُمْ بَيِّنَةٌ مِّنْ رَّبِّكُمْ ۗ فَاَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ اَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَفْسُدُوْا فِى الْاَرْضِۢ بَعْدَ اِصْلَاحِهَا ۗ ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ

Artinya: “Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Sempurnakanlah takaran dan timbangan, dan jangan kamu merugikan orang sedikit pun. Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik.”

Menurut Kitab Tafsir Ibn Kathir, Islam mengajarkan kebersihan disegala aspek kehidupan termasuk dalam berdagang, barang dagangan yang baik adalah barang yang halal dan baik (bersih dan sehat). Makanan yang halal meliputi cara memperolehnya maupun halal dzatnya. Makanan yang baik belum tentu halal, tetapi makanan yang halal pasti baik. Seperti contoh barang baik tetapi tidak halal adalah buah-buahan, daging, dan lain sebagainya yang didapat dari hasil pencurian, perampokan dan kejahatan lainnya, hukum makanan tersebut akan menjadi haram karena diperoleh dari jalan yang diharamkan agama. Syarat-syarat objek akad agar terhindar dari akad yang tidak halal adalah sebagai berikut:

1. Barang yang *masyru'* (legal). Maka setiap barang yang dianggap harta seperti bangkai atau yang tidak boleh di manfaatkan seperti khamar itu tidak boleh menjadi objek akad. Syarat ini disepakati oleh seluruh ulama dan berlaku dalam akad bisnis (*mu'awadhat*) dan akadsosial (*tabarru'at*).
2. Bisa diserahkan terimakan waktu akad. Maka barang yang tidak bisa diserahkan terimakan itu tidak boleh menjadi objek transaksi walaupun barang tersebut memiliki penjual. Seluruh ulama sepakat bahwa syarat ini berlaku dalam akad *mu'awadhat* dan menurut mayoritas ulama, syarat ini juga berlaku untuk akad *tabarru'at* kecualimalikiyah yang membolehkan harta yang di infak kan itu tidak bias diserahkan terimakan, mereka beralasan bahwa karakter akad ini adalah sosial (ihsan), dan jika barang itu tidak diinfakkan, makan tidak akan merugikan pihak yang menerima *tabarru'*.
3. Jelas diketahui oleh para pihak akad. Barang yang tidak jelas diketahui oleh para pihak akad itu tidak boleh menjadi objek transaksi, seperti menjual salah satu rumah (tertentu) dan lain. Seluruh ulama sepakati bahwa syarat ini berlaku dalam akad *mu'awadhah*, karena jika syarat ini tidak terpenuhi, maka akan menimbulkan perselisihan.
4. Objek akad harus ada pada waktu akad. Ulama berbeda pendapat tentang hal ini: Pertama, Menurut mayoritas ulama objek akad harus ada pada waktu akad, maka barang yang tidak ada pada waktu akad itu tidak boleh menjadi objek

transaksi seperti menjual buah-buahan dipohon sebelum nampak berubah dan lain-lain.

Menurut malikiyah syarat ini tidak berlaku pada akad tabarru'at seperti wakaf. Menurut mereka, objek akad objek waqaf boleh berupa barang yang tidak ada waktu akad, tetapi mungkin diadakan pada waktu tertentu. Menurut hanabilah syarat ini tidak berlaku pada akad mu'awadhah dan tabarru'at. Menurut mereka, objek akad tidak disyaratkan ada pada saat akad, tetapi boleh tidak ada waktu akad tapi bisa diketahui ciri-ciri barangnya secara spesifik sehingga tidak ada unsur gharar.

## **2.3 Potensi Pasar**

### **2.3.1 Pengertian Potensi Pasar**

Potensi berasal dari bahasa latin "*potentia*" berarti kemampuan. Dalam penyusunan kata potensi ialah kapasitas yang memiliki kemungkinan untuk berkembang (Sunarto, 2005). Pada saat yang sama potensi pasar ialah pernyataan tentang peluang penjualan terbesar untuk produk dan layanan tertentu dalam periode tertentu seperti satu tahun. Menurut Wiyono (2006) potensi dapat diartikan sebagai kemampuan dasar dari sesuatu yang masih terpendam di dalamnya yang menunggu untuk diwujudkan menjadi suatu kekuatan nyata dalam diri sesuatu tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia definisi potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan, daya. Secara sederhana, potensi adalah sesuatu yang

bisa kita kembangkan (Majdi, 2007). Penilaian potensi pasar mencakup permintaan saat ini untuk diproyeksikan di kemudian hari. Potensi pasar sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pedagang di suatu pasar. Besarnya pasar suatu produk ditentukan oleh daya beli individu yang dicerminkan oleh tingkat pendapatan, populasi, tingkat harga, dan distribusi pendapatan mereka (Maisarah, 2022).

Selain itu potensi pasar adalah ekspresi dari peluang perdagangan terbesar untuk produk dan layanan tertentu dalam jangka waktu tertentu (misalnya satu tahun). Penilaian potensi pasar mencakup minat saat ini untuk produk dan jasa tersebut serta proyeksi pola pasar di kemudian hari. Potensi pasar dapat dilihat melalui penataan pasar, penetapan harga serta sarana dan prasarana yang ada di pasar tersebut. KBBI (2008) menyatakan, Potensi adalah kemampuan, kekuatan, kesanggupan, daya yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan. Dalam kamus ilmiah, Potensi diartikan sebagai kekuatan, kesanggupan, kemampuan, kekuatan, pengaruh, daya dan kefungsiian (Hadid, 2008).

Sehingga dari pengertian diatas dapat disimpulkan, Potensi pasar adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap masyarakat sekitar yang membutuhkan produk atau jasa dan mempunyai daya beli yang siap untuk dibelanjakan pada suatu saat tertentu terhadap produk atau jasa yang dijual. Sehingga pasar tersebut mempunyai peluang penjualan maksimal untuk produk dan jasa tertentu selama

periode waktu yang ditentukan, misalnya satu tahun atau beberapa tahun. Sehingga potensi pasar melibatkan permintaan sekarang terhadap produk dan kecenderungan pasar dimasa mendatang. Dengan begitu, keberadaan pasar memberi potensi yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar, yang mana keberadaannya mempunyai potensi terhadap pedagang yang ekonominya atau pendapatannya belum memadai, sehingga para pedagang dapat bergantung mencari pekerjaan di pasar tersebut, dengan begitu pedagang bisa memanfaatkan potensi yang ada di pasar tersebut.

### **2.3.2 Indikator Potensi Pasar**

Menurut Mega et al (2024), pasar tradisional mampu berpotensi dalam meningkatkan ekonomi pedagang. Potensi dari harga yang murah, lokasi yang strategis, produk bervariasi, dan adanya dukungan dari pemerintah.

#### **1. Harga**

Harga dalam ekonomi termasuk salah satu bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan. Harga dimaksudkan untuk mengkomunikasikan posisi nilai produk yang dibuat produsen. Besar kecilnya volume penjualan dan laba yang diperoleh perusahaan tergantung kepada harga yang ditetapkan perusahaan terhadap produknya. Selain itu, harga dalam teori ekonomi islam, tidak berbeda dengan ekonomi konvensional, harga ditentukan oleh keseimbangan permintaan dan penawaran. Keseimbangan ini terjadi bila antara penjual dan pembeli bersikap saling merelakan. Kerelaan ini ditentukan oleh penjual

dan pembeli dalam mempertahankan kepentingannya atas barang tersebut. Jadi, harga ditentukan oleh kemampuan penjual untuk menyediakan barang yang ditawarkan kepada pembeli dan kemampuan pembeli untuk mendapatkan barang tersebut dari penjual.

## 2. Lokasi Strategis

Lokasi adalah letak atau penempatan suatu benda, keadaan pada permukaan bumi. Lokasi adalah tempat dimana orang-orang bisa berkunjung. Lokasi dalam hubungannya dengan pemasaran adalah tempat yang khusus dan unik dimana lahan tersebut dapat digunakan untuk berbelanja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lokasi yang dimaksud adalah suatu letak atau tempat yang tetap dimana orang bisa berkunjung untuk berbelanja, tempat itu berupa daerah pertokoan atau suatu stan atau counter bank di dalam maupun di luar gedung. Lokasi yang strategis mempengaruhi seseorang dalam menimbulkan keinginan untuk melakukan pembelian karena lokasinya yang strategis, terletak di arus bisnis dan sebagainya. Keputusan tentang lokasi baik untuk perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa bisa menentukan keberhasilan perusahaan.

## 3. Produk yang Bervariasi

Produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan di pasar untuk mendapatkan perhatian, kebutuhan, penggunaan, atau konsumsi untuk memuaskan keinginan konsumen. Produk-produk dengan variasi yang luas cenderung memiliki daya tarik

yang lebih besar bagi konsumen, karena memberikan pilihan yang lebih banyak sesuai dengan preferensi individu. Hal ini secara langsung memengaruhi potensi pasar suatu produk di pasar yang bersangkutan. variasi produk juga dapat menjadi indikator penting dalam mengukur tingkat persaingan di pasar. Produk-produk dengan variasi yang lebih besar mungkin menghadirkan tantangan bagi pesaing, karena meningkatkan kesulitan bagi mereka untuk meniru atau menyaingi penawaran yang sama.

#### 4. Keterlibatan Pemerintah

Keterlibatan pemerintah dalam meningkatkan potensi pasar merupakan suatu tindakan dan kebijakan yang diambil oleh pemerintah untuk menciptakan lingkungan usaha yang kondusif bagi peningkatan ekonomi dan pengembangan pasar. Salah satu cara utama di mana pemerintah dapat berkontribusi adalah melalui aturan-aturan yang memastikan adanya keadilan dan ketertiban di pasar. Selain itu, pemerintah juga dapat menggunakan kebijakan fiskal dan moneter untuk menggerakkan peningkatan ekonomi dan memperluas pasar. Ini dapat dilakukan melalui insentif pajak bagi industri tertentu, subsidi untuk produk-produk yang dianggap strategis, atau bahkan melalui stimulus ekonomi untuk meningkatkan daya beli masyarakat. Dengan memberikan insentif kepada pelaku bisnis dan konsumen, pemerintah dapat merangsang aktivitas ekonomi

yang lebih besar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan potensi pasar bagi berbagai produk dan layanan.

## **2.4 Peningkatan Ekonomi**

### **2.4.1 Pengertian Peningkatan Ekonomi**

Peningkatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer memiliki arti penting proses, teknik, aktivitas, usaha, tindakan, dan lain-lain. Dari arti tersebut dapat disimpulkan bahwa gagasan kemajuan adalah proses atau pekerjaan untuk lebih mengembangkan sesuatu dan memperbaiki sesuatu untuk lebih baik lagi. Jadi, jika sesuatu bisa lebih baik dari yang diperkirakan, itu bisa dikatakan telah berjalan atau meningkat. Setiap warga negara berkewajiban untuk mendapatkan imbalan sesuai dengan pengorbanan yang menghasilkan, menghargai, menikmati dan mendapatkan manfaat sesuai dengan kemampuannya untuk menciptakan. Adanya toleransi di antara individu-individu di daerah tersebut dan pada umumnya menjaga keharmonisan antara yang kuat dan yang lemah, yang kaya dan yang miskin (Maisarah, 2022).

Pengembangan ekonomi atau peningkatan ekonomi merupakan perubahan kondisi perekonomian suatu kelompok masyarakat secara berkesinambungan menuju keadaan yg lebih baik selama periode tertentu. Tujuan mendasar dari setiap kemajuan ekonomi daerah adalah untuk memperluas jumlah dan jenis kesempatan kerja untuk masyarakat setempat itu sendiri. Dapat disimpulkan bahwa tujuan pembangunan ekonomi adalah usaha

bersama dan terencana yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, baik dari perubahan terus-menerus kearah yang lebih baik dalam jangka waktu tertentu (Suharto, 2010).

Pendapatan adalah asal penghasilan seorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari serta sangat krusial artinya bagi kelangsungan hidup serta penghidupan seseorang secara pribadi maupun tidak pribadi (Sari, 2018). Pendapatan sangat berpengaruh untuk kelangsungan suatu bisnis atau usaha, semakin besar kemampuan suatu usaha untuk mendukung semua biaya pengeluaran serta pekerjaan yang harus diselesaikan. Status seseorang dapat diperkirakan dengan menggunakan gagasan pendapatan, yang menunjukkan jumlah total yang diperoleh seseorang atau keluarga dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan adalah total penerimaan seorang atau suatu rumah tangga periode eksklusif. Ekonomi klasik percaya bahwa pendapatan ditentukan oleh kemampuan factor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa. Semakin besar kemampuan faktor-faktor produksi membentuk barang dan jasa, semakin besar juga pendapatan yang diciptakan (Yustiawati, 2014).

#### **2.4.2 Indikator Peningkatan Ekonomi**

Peningkatan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan yang bersifat multidimensional, dalam mengetahui perkembangan pembangunan ekonomi membutuhkan suatu indikator untuk mengukur peningkatan tersebut. Terdapat beberapa indikator

peningkatan perekonomian masyarakat, yakni antara lain (Astuningsih, 2017):

1) Sumber Daya Alam

Sebagian besar masyarakat bertumpu kepada sumber daya alam dalam melaksanakan proses pembangunannya. Namun demikian, sumber daya alam saja tidak menjamin keberhasilan proses pembangunan ekonomi, apabila tidak didukung oleh kemampuan sumber daya manusianya dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia. Sumber daya alam yang dimaksud diantaranya kesuburan tanah, kekayaan mineral, tambang, kekayaan hasil hutan dan kekayaan laut.

2) Sumber Daya Manusia

Sama halnya dengan proses pembangunan, peningkatan ekonomi juga dipengaruhi oleh SDM. Sumber daya masyarakat merupakan faktor terpenting dalam proses peningkatan ekonomi, cepat lambatnya proses peningkatan ekonomi tergantung kepada sejauhmana sumber daya manusianya memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan proses pembangunan ekonomi.

3) Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong adanya percepatan proses pembangunan, pergantian pola kerja yang semula menggunakan tangan manusia digantikan oleh mesin-mesin canggih berdampak kepada aspek efisiensi, kualitas dan kuantitas serangkaian

aktivitas pembangunan ekonomi yang dilakukan dan pada akhirnya berakibat pada percepatan laju pertumbuhan perekonomian.

#### 4) Budaya

Budaya memberikan dampak tersendiri terhadap peningkatan ekonomi yang dilakukan, faktor ini dapat berfungsi sebagai pembangkit atau pendorong proses pembangunan tetapi dapat juga menjadi penghambat pembangunan. Budaya yang dapat mendorong pembangunan diantaranya sikap kerja keras dan kerja cerdas, jujur, ulet dan sebagainya.

#### 5) Sumber Daya Modal

Sumber daya modal dibutuhkan manusia untuk mengolah SDA dan meningkatkan kualitas IPTEK. Sumber daya modal berupa barang-barang modal sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi karena barang-barang modal juga dapat meningkatkan produktivitas.

## **2.5 Prinsip Ekonomi Syariah**

### **2.5.1 Pengertian Prinsip Ekonomi Syariah**

Ekonomi Islam secara sederhana dapat kita pahami sebagaimana dikutip Ikit dari beberapa pendapat. Menurut Manan (2011) ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam. Ekonomi Islam diartikan pula sebagai pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam

koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan (Ikit, 2015). Gunawan Yasni juga memberikan pandangannya, bahwa ekonomi syariah dalam istilah konvensional sering disejajarkan dengan transaksi keuangan yang sesuai dengan etika dan kesejahteraan sosial (*ethically and socially responsible economy*) (Yasni, 2007).

Ekonomi syariah merupakan suatu tindakan, kegiatan, dan perbuatan yang bertujuan dan dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Ekonomi syariah dapat diartikan juga sebagai kumpulan norma hukum yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits yang mengatur urusan perekonomian umat manusia, baik di lembaga masyarakat, sekolah, perkantoran, pondok pesantren, lembaga akademik Islam, maupun kegiatan bisnis lainnya. Perkembangan ekonomi ini mencakup banyak hal dan memberikan dampak baik positif maupun negatif, oleh karena itu, sistem ekonomi syariah yang tumbuh dan berkembang harus dibarengi dengan tujuan yang baik pula (Holilulloh, 2019).

Dari penjelasan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa ekonomi Islam atau yang lebih dikenal dengan ekonomi syariah merupakan sebuah konsep ekonomi yang dijalankan berdasarkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip ajaran Islam yang bersumber pada al-Qur'an dan al-Sunnah, yang berorientasi pada pencapaian ridla Allah. Al-Qur'an dan al-Sunnah adalah sebagai sebuah pengikat tata

aturan dalam menjalankan seluruh aktifitas ekonomi, baik aktifitas produksi, distribusi, dan konsumsi. Dalam hal ini, pencapaian ridla Allah adalah sebagai titik tolak dari lahirnya ekonomi syariah.

Beberapa pengertian Ekonomi Syariah dari beberapa sumber buku (Wahab, 2023):

- a) Menurut Monzer Kahf dalam bukunya *The Islamic Economy* menjelaskan bahwa ekonomi Islam adalah bagian dari ilmu ekonomi yang bersifat interdisipliner dalam arti kajian ekonomi syariah tidak dapat berdiri sendiri, tetapi perlu penguasaan yang baik dan mendalam terhadap ilmu-ilmu syariah dan ilmu-ilmu pendukungnya juga terhadap ilmu-ilmu yang berfungsi sebagai tool of analysis seperti matematika, statistik, logika dan ushul fiqh.
- b) M.A. Mannan mendefinisikan ilmu ekonomi syariah sebagai suatu ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai islam.
- c) Definisi ekonomi syariah berdasarkan pendapat Muhammad Abdullah Al-Arabi, Ekonomi Syariah merupakan sekumpulan dasar-dasar umum ekonomi yang kita simpulkan dari Al Qur'an dan As-sunnah, dan merupakan bangunan perekonomian yang kita dirikan di atas landasan dasar-dasar tersebut sesuai dengan tiap lingkungan dan masa.

Definisi-definisi tersebut menunjukkan bahwa ekonomi syariah selaras dengan tujuan dari syariat Islam itu sendiri (*maqashid asy*

*syari'ah*), yaitu mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (*falah*) melalui suatu tata kehidupan yang baik dan terhormat (*hayyah thayyibah*). Tujuan *falah* yang ingin dicapai oleh Ekonomi Syariah meliputi aspek mikro ataupun makro, mencakup horizon waktu dunia atau pun akhirat (Wahab, 2023).

Dalam ajaran Islam, perilaku individu dan masyarakat diarahkan pada cara pemenuhan kebutuhan dan penggunaan sumber daya yang ada. Ini merupakan subjek utama dalam ekonomi Islam, yang membedakannya dari ekonomi tradisional. Menurut Metwally, prinsip-prinsip ekonomi Islam secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut (Yuliyani, 2015):

1. Dalam ekonomi Islam, sumber daya dianggap sebagai pemberian atau titipan Tuhan yang harus dimanfaatkan secara efisien dan optimal untuk kesejahteraan bersama, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Setiap kegiatan ini akan dipertanggungjawabkan di akhirat nanti.
2. Islam mengakui hak kepemilikan pribadi atas barang dan faktor produksi dalam batas tertentu. Hak tersebut dibatasi oleh kepentingan masyarakat, dan Islam menolak pendapatan yang diperoleh secara tidak sah atau yang merugikan masyarakat.
3. Kerja sama dianggap sebagai kekuatan utama dalam ekonomi Islam. Seorang muslim, dalam perannya sebagai pembeli, penjual, atau pekerja, harus mematuhi tuntunan

Allah dalam al-Qur'an, seperti yang tercantum dalam QS. 4:29.

4. Kepemilikan kekayaan harus berperan sebagai kapital produktif untuk meningkatkan produk nasional dan kesejahteraan masyarakat. Al-Qur'an memperingatkan agar kekayaan tidak hanya beredar di kalangan orang kaya, sebagaimana diungkapkan dalam QS. 57:7.
5. Islam menjamin hak kepemilikan masyarakat yang direncanakan untuk kepentingan umum, berdasarkan sunnah Rasulullah yang menyatakan bahwa masyarakat memiliki hak yang sama atas air, padang rumput, dan api.
6. Islam mengajarkan ketakwaan kepada Allah dan hari akhirat, serta mencela keuntungan yang berlebihan, ketidakjujuran, diskriminasi, dan penindasan, sebagaimana diuraikan dalam QS. 2:281.
7. Muslim yang memiliki kekayaan melebihi ukuran tertentu (nisāb) diwajibkan membayar zakat, yang berfungsi untuk mendistribusikan kekayaan kepada orang miskin dan yang membutuhkan.
8. Islam melarang pembayaran bunga (riba) atas berbagai bentuk pinjaman, dan Al-Qur'an memperingatkan tentang riba.

Prinsip ekonomi Islam berorientasi pada pengentasan kemiskinan dan pencapaian kesejahteraan bersama secara adil tanpa merugikan pihak lain. Ekonomi Islam juga menolak praktik riba dan

mengedepankan pembagian risiko secara adil serta melarang eksploitasi yang merusak keseimbangan alam.

### 2.5.2 Indikator Prinsip Ekonomi Syariah

Prinsip ekonomi syariah didasarkan pada ajaran Islam yang bertujuan untuk mencapai keadilan, kesejahteraan, dan kesetaraan dalam aktivitas ekonomi. Adapun indikator dari prinsip ekonomi syariah adalah sebagai berikut (Yuliyani, 2015):

1. Larangan Riba (Bunga)

Riba, atau bunga atas pinjaman, dilarang dalam ekonomi syariah. Al-Qur'an menegaskan bahwa riba adalah bentuk ketidakadilan yang merugikan salah satu pihak, sehingga transaksi ekonomi harus bebas dari unsur bunga. Dalam praktiknya, lembaga keuangan syariah menggantikan riba dengan sistem bagi hasil atau *profit and loss sharing*.

2. Larangan Gharar (Ketidakpastian)

Gharar merujuk pada ketidakpastian atau spekulasi dalam kontrak ekonomi. Prinsip ini melarang aktivitas ekonomi yang memiliki unsur ketidakpastian yang tinggi, seperti perjudian atau kontrak yang tidak jelas. Dalam transaksi syariah, semua pihak harus memiliki pengetahuan yang jelas dan lengkap tentang transaksi yang dilakukan.

3. Transaksi yang Halal

Semua aktivitas ekonomi dalam sistem syariah harus sesuai dengan prinsip halal, yang berarti bebas dari hal-hal yang

dilarang oleh Islam, seperti alkohol, perjudian, dan produk haram lainnya. Prinsip ini memastikan bahwa semua transaksi dilakukan dengan cara yang etis dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

#### 4. Kejujuran dalam Transaksi

Kejujuran adalah dasar dari semua transaksi ekonomi dalam syariah. Kontrak harus jelas, lengkap, dan dipahami oleh semua pihak yang terlibat. Islam sangat menekankan kejujuran dalam muamalah (hubungan sosial) untuk mencegah penipuan dan ketidakadilan.

#### 5. Kesejahteraan Sosial (*Maslahah*)

Ekonomi syariah berfokus pada tujuan utama untuk mencapai *maslahah*, yaitu kesejahteraan umum dan kebaikan bersama. Semua kegiatan ekonomi harus bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, bukan hanya keuntungan individu.

### 2.6 Maqashid Syariah Dalam Peningkatan Ekonomi Syariah

Maqashid al-syariah adalah tujuan yang diberikan Allah (*al-syari'*) dalam setiap syariat atau hukum-hukumnya. Ada banyak istilah yang dipakai untuk menyebut maqashid al-syariah seperti *maqashid al-syar'i* atau *maqashid al-syaari'*, dan lafadz lain seperti '*al-'illah, al-hikmah, al-mashlahah, al-ma'na, al-maghza, murad al-syar'i, asrar al-syaria'ah*, dan lain-lain, istilah ini digunakan untuk menyebut tujuan syariat. Beberapa sarjana muslim yang lekat dengan kajian maqashid al-syariah dan dinilai memberi besar dalam

kontribusinya antara lain Imam al-Haramain (w. 478 H), Abu Ishaq al-Syatibi (w. 790 H), Muhammad Thahir bin Asyur (w. 1379 H) (al-Raisuni) (Jaser, 2013).

Ekonomi Syariah atau Ekonomi Islam berkaitan erat dengan maqashid syari'ah yaitu *hifz al-mal*. Maqashid syari'ah adalah dasar bagi pengembangan ekonomi Islam karena bertujuan tujuan untuk menciptakan kesejahteraan dan kebahagiaan manusia dengan menyeimbangkan peredaran harta secara adil dan seimbang baik secara personal maupun sosial. Pemahaman terhadap maqashid syari'ah merupakan sebuah keharusan dalam berijtihad untuk menjawab berbagai problematika ekonomi. Pemahaman terhadap maqashid syari'ah tidak saja diperlukan untuk merumuskan kebijakan-kebijakan yang bersifat makro ekonomi, tetapi juga kebijakan yang bersifat mikro ekonomi. Dalam konteks ekonomi, maqashid syari'ah memiliki peran ganda, yaitu: sebagai alat kontrol sekaligus alat perekayasa sosial untuk mewujudkan kemashlahatan manusia. Ia memberikan landasan filosofis yang rasional dari aktivitas ekonomi. Tanpa maqashid syari'ah, pemahaman dan praktik ekonomi Islam akan menjadi sempit, kaku, statis, dan lambat. Ekonomi Islam akan kehilangan spirit dan substansi syari'ahnya. Tetapi sebaliknya, dengan maqashid syari'ah ekonomi Islam berkembang elastis, dinamis, sesuai dengan karakter syari'ah Islam yang bersifat universal dan relevan untuk segala ruang dan waktu (Janah dan Abdul, 2018).

## 2.7 Penelitian Terdahulu

Demi mendukung penelitian ini, diperlukan beberapa sumber penelitian terdahulu. Adapun penelitian terdahulu mengenai topik penelitian ini telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Kajian-kajian terdahulu tersebut akan sangat membantu peneliti dalam usaha menyelesaikan penelitian ini. Terutama tulisan-tulisan yang menyangkut dengan “Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Berdasarkan Prinsip Ekonomi Syariah” dapat menjadi rujukan utama untuk membantu penelitian ini. Adapun beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan menjadi rujukan pada penelitian ini yakni penelitian yang telah dilakukan oleh Wahdania dan HR (2020), Pasarela (2021), Rohmi et al (2023), Syukria (2023), Arindia Reza Amanda (2019), Maisarah (2022), Firdaus (2021), Sri Hidayati (2019), Riky Sambuaga (2022), dan Juni Sherven (2022). Adapun penjelasan dari seluruh penelitian tersebut dijabarkan pada Tabel 2.1 di bawah ini.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi	Wahdania & HR (2020)	<ul style="list-style-type: none"><li>Jenis penelitian ini tergolong kualitatif dengan pendekatan sosiologi.</li></ul>	Pasar tradisional Cekkeng berpotensi dalam meningkatkan ekonomi pedagang. Adapun potensi pasar Cekkeng yaitu	Persamaan : Jenis penelitian dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.  Perbedaan : lokasi dan

**Tabel 2.1 - Lanjutan**

	<p>Kasus Pasar Cekkeng Di Kab. Bulukumba</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode pengumpulan data adalah survey pustaka, observasi, dan wawancara.</li> <li>• Analisa data dilakukan dengan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.</li> </ul>	<p>pertama, harga yang lebih murah dibanding pasar tradisional lainnya. Kedua, Produknya yang bervariasi, waktu dan lokasi strategis. Selain itu, faktor yang mendukung adalah adanya perhatian pemerintah daerah yaitu pertama, adanya pengawasan harga. Kedua, mencegah penipuan dipasar seperti mencegah masalah kecurangan dalam timbangan dan ukuran. Ketiga, mencegah penjualan barang yang rusak, serta tindakan-tindakan yang merusak moral.</p>	<p>waktu penelitian.</p>
--	--	--	---	--	--------------------------

**Tabel 2.1 - Lanjutan**

2	<p>Analisis Pengaruh Potensi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Study Kasus Pasar Paya Ilang)</p>	<p>Pasarela (2021)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis penelitian fenomenologi</li> <li>• Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara pada para pedagang yang dijadikan sebagai sampel penelitian</li> <li>• Analisa data yang digunakan adalah analisa kualitatif, yakni dengan mengklasifikasikan data kemudian di analisis secara deskriptif.</li> </ul>	<p>Dalam perspektif ekonomi Islam pasar paya ilang merupakan pasar tradisional ala Rasulullah, yang menempatkan harga pada kepentingan pasar, tanpa adanya intervensi.</p>	<p>Persamaan : Menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data dan analisis data yang serupa.</p> <p>Perbedaan : Lokasi dan waktu penelitian serta jenis penelitian.</p>
3	<p>Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Maron</p>	<p>Rohmi et al (2023)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan</li> <li>• Metode pengumpulan data yang digunakan adalah</li> </ul>	<p>Pasar tradisional Maron berpotensi dalam meningkatkan ekonomi pedagang. Adapun potensi pasar Maron yaitu pertama, harga</p>	<p>Persamaan : Jenis penelitian dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.</p> <p>Perbedaan : lokasi dan waktu penelitian.</p>

**Tabel 2.1 - Lanjutan**

	<p>Probolinggo)</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• observasi dan wawancara.</li> <li>• Teknik pengolahan dan analisa data menggunakan pengumpulan data, penyajian data, dan tahap akhir adalah penarikan kesimpulan</li> </ul>	<p>produk yang lebih bervariasi, waktu dan lokasi yang strategis. selain itu, faktor lain yang mendukung adalah adanya perhatian pemerintah daerah yaitu pertama, adanya pengawasan harga. Kedua, mencegah penipuan di pasar seperti masalah kecurangan dalam timbangan dan ukuran. Ketiga, pencegah penjualan barang yang rusak, serta tindakan-tindakan yang merusak moral. Dengan memaksimalkan potensi yang ada di pasar tradisional Maron ini dapat meningkatkan pendapatan pedagang dan mendorong kemandirian ekonomi masyarakat</p>	
--	---------------------	--	--	--	--

**Tabel 2.1 - Lanjutan**

				<p>Maron, mewujudkan kemandirian baik individu maupun masyarakat dengan melakukan kegiatan produktif. hal itu bertujuan agar tercapainya kesejahteraan umat dan tidak bergantung pada orang lain.</p>	
4	<p>Potensi Pasar Tradisional dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat</p>	<p>Syukria (2023)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis data yang digunakan penelitian kualitatif</li> <li>• Penelitian ini melalui observasi langsung lapangan.</li> </ul>	<p>Potensi pasar tradisional Ini memberikan dampak yang sangat positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat dalam memenuhi segala aktifitas ekonomi dalam bentuk transaksi jual beli antara pedagang dan pembeli sehingga tercipta kesejahteraan kalangan masyarakat terutama Kecamatan VII Koto Sungai Sariah dan masyarakat sekitarnya.</p>	<p>Persamaan : Jenis penelitian dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.</p> <p>Perbedaan : lokasi dan waktu penelitian.</p>

**Tabel 2.1 - Lanjutan**

				<p>Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Pasar Tradisional memberikan pengaruh besar terhadap sistem pencaharian masyarakat di sekitarnya. Pasar Sungai Sariak merupakan sebuah sarana untuk melakukan aktivitas ekonomi, khususnya perdagangan atau sebagai tempat sebagai jaringan penyelamat dan penyedia lapangan kerja bagi sebagian besar masyarakat di Kecamatan VII Koto Sungai ariak.</p>	
5	<p>Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Pasar Baru Paiton Desa Paiton Kecamatan Paiton</p>	<p>Arindia Reza Amanda (2019)</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam menentukan informan peneliti menggunakan teknik purposive</p>	<p>1. Dengan adanya potensi Pasar Baru Paiton dapat mengurangi tingkat pengangguran, menambah lapangan pekerjaan, harga produk yang lebih murah karena hasil panen</p>	<p>Persamaan : Jenis penelitian dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.</p> <p>Perbedaan : lokasi dan waktu penelitian.</p>

**Tabel 2.1 - Lanjutan**

			<p>yaitu pertimbangan dalam memilih informan yang dianggap mengetahui informasi terkait permasalahan yang akan diteliti. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p>	<p>2. send iri dan biaya tempat juga murah, bervariasi produk yang ditawarkan sehingga mendorong permintaan yang tinggi, lokasi Pasar Baru Paiton juga tergolong strategis karena pasar tersebut memiliki potensi yang bagus dan juga dekat dengan salah satu pantai</p> <p>Bahwasannya untuk kendala yang dialami yaitu kebersihan, ketertiban dan keamanan yang ada di Pasar Baru Paiton kurang maksimal, dimana hal tersebut seharusnya dimaksimalkan dari pihak manapun guna meningkatkan perekonomian masyarakat.</p>	
6	Analisis Potensi Pasar Tradisional	Maisarah (2022)	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang	Pasar Lambaro memiliki potensi ekonomi	Persamaan : Jenis penelitian dan metode

**Tabel 2.1 - Lanjutan**

	Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Pasar Lambaro, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar).		berdasarkan <i>key</i> informan melalui wawancara dengan pedagang di pasar Lambaro Aceh Besar.	dalam penciptaan lapangan kerja, harga barang yang murah, produk bervariasi, dan lokasi strategis. Dari perspektif ekonomi Islam, aktivitas pedagang di pasar ini cukup baik, dengan kepatuhan pada kehalalan, kejujuran dalam jual beli, dan persaingan yang sehat. Namun, kebersihan pasar masih perlu ditingkatkan.	pengumpulan data serta teknik analisis data.  Perbedaan : lokasi dan waktu penelitian.
7	Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Mangkang Semarang)	Ahmad Ulul Azmi Firdaus (2021).	Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan di Pasar Tradisional Mangkang. Sumber data primer diperoleh dari pedagang, sementara data sekunder berasal dari literatur. Data dikumpulkan melalui	Pasar tradisional mangkang berpotensi dalam meningkatkan ekonomi pedagang. Adapun potensi yang pertama harga yang murah dan terjangkau oleh masyarakat, kedua produk yang dijual belikan lebih	Persamaan : Jenis penelitian dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.  Perbedaan : lokasi dan waktu penelitian.

**Tabel 2.1 - Lanjutan**

			observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dijabarkan sesuai dengan fakta di lapangan.	bervariasi, ketiga eksistensi pasar tradisional mangkang yang tetap bertahan ditengah persaingan dengan pasar modern dimana pemerintah melakukan pengawasan harga, menjaga kualitas barang, eksistensi lainnya membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.	
8	Potensi Pasar Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Ditinjau Dalam Ekonomi Islam (Pasar Subuh Tungkop, Darussalam, Aceh Besar)	Sri Hidayati (2019)	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini penulis memilih 16 orang informan yaitu 9 orang pedagang, 4	Pasar subuh Tungkop berpotensi dalam peningkatan ekonomi masyarakat adapun potensinya yaitu lapangan pekerjaan, harga murah serta letak strategis baik tinjauan ekonomi Islam terhadap aktivitas pedagang di pasar subuh Tungkop yaitu	<p>Persamaan : Jenis penelitian dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.</p> <p>Perbedaan : lokasi dan waktu penelitian serta jumlah informan.</p>

**Tabel 2.1 - Lanjutan**

			<p>orang pembeli, 1 orang pengelola pasar, 1 orang pengutip dana retribusi dan 1 orang geuchik gampong Tungkop.</p>	<p>sudah baik dilihat dari segi kehalalannya, tindakan para pedagang yang memelihara keutuhan persaudaraan, kejujuran terhadap kondisi barang yang dijual, serta persaingan yang sehat diantara pedagang tidak melanggar syariat Islam, tetapi dari segi kebersihan masih kurang terpelihara.</p>	
9	<p>Analisis Potensi Pasar Tradisional Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Tompaso</p>	<p>Riky Sambuaga (2022)</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.</p>	<p>Pasar Tradisional Tompaso memiliki potensi besar dalam meningkatkan perekonomian para dan warga Tompaso. Potensi pasar ini meliputi harga yang terjangkau, produk yang beragam, lokasi strategis, serta kebijakan yang mendukung pedagang. Selain itu, upaya</p>	<p>Persamaan : Jenis penelitian dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.</p> <p>Perbedaan : lokasi dan waktu penelitian.</p>

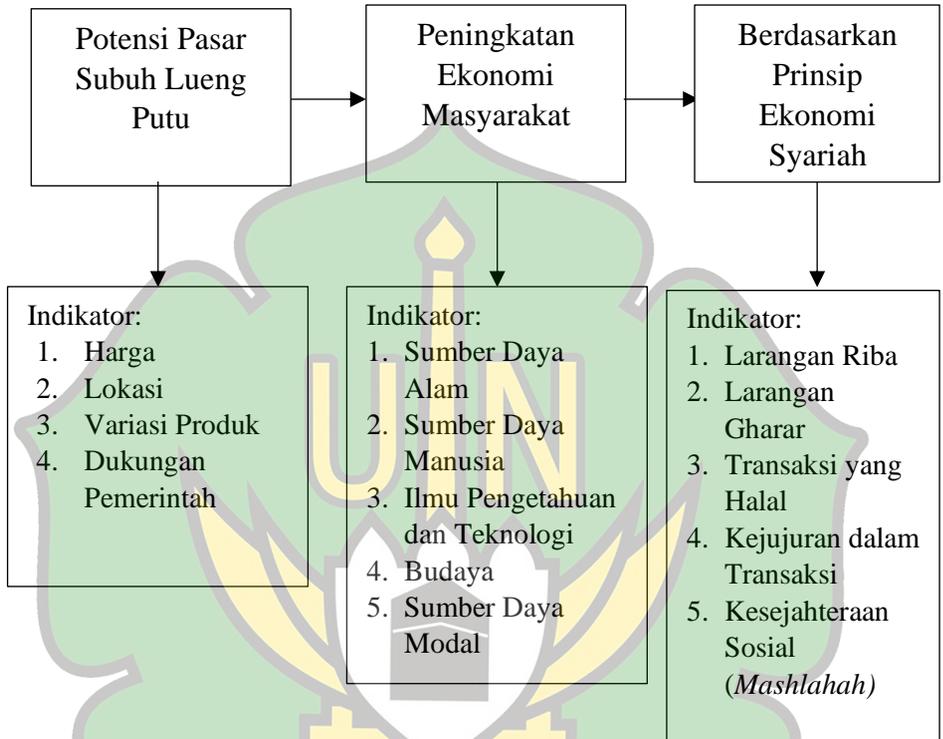
**Tabel 2.1 - Lanjutan**

				pengendalian harga, pencegahan penipuan, dan memastikan kualitas barang yang baik turut mendukung peningkatan potensi pasar ini, yang dapat secara maksimal meningkatkan pendapatan pedagang dan masyarakat Tompaso.	
10	Potensi Pasar Rabu di Kecamatan Galing Kabupaten Sambas	Juni Sherven (2022)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dan termasuk jenis penelitian lapangan dengan melibatkan beberapa informan sebagai sumber data primer.	Pasar Rabu berpotensi terhadap peningkatan perekonomian pedagang muslim di Kecamatan Galing Kabupaten Sambas, karena memberikan kepuasan serta target yang ditentukan selalu tercapai.	<p>Persamaan : Jenis penelitian dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.</p> <p>Perbedaan : lokasi dan waktu penelitian.</p>

## 2.8 Kerangka Pemikiran

Sesuai dengan manfaat dari tujuan serta kajian-kajian dari teori yang sudah dibahas, maka dapat digambarkan kerangka berfikir Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Berdasarkan Prinsip Ekonomi Syariah (Studi Pada Pasar Subuh

Lueng Putu Bandar Baru Pidie Jaya). Kerangka pemikiran yang dapat disusun secara teoritis adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di satu pasar subuh di Kabupaten Pidie Jaya yaitu Pasar subuh Lueng Putu Kecamatan Bandar Baru.

Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Metodologi penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau obyek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok.

Penelitian kualitatif ini peneliti harus memiliki kemampuan komunikasi dalam wawancara yang baik dan wawasan yang luas dalam lingkungan sosial yang terjadi dan berkembang. Jika peneliti kurang menguasai metode kualitatif maka peneliti akan sulit dalam komunikasi khususnya interaksi sosial. Pendekatan kualitatif ini peneliti harus mengexplor dari kasus yang diteliti dari waktu wawancara, pengumpulan data lainnya dalam menyelidiki kasus atau fenomena dari sumber-sumber informan untuk menjelaskan mengapa dan bagaiman permasalahan ini terjadi (Sugiyono, 2019).

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Peneliti melakukan langkah awal dalam memulai penelitian yaitu dengan menentukan lokasi penelitian. Lokasi penelitian merupakan suatu objek dimana peneliti dapat memperoleh data-data terkait dengan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di Pasar Subuh Lueng Putu, Kecamatan Bandar Baru, Kabupaten Pidie Jaya. Pemilihan Pasar Subuh Lueng Putu sebagai lokasi penelitian dikarenakan pasar ini menjadi salah satu pasar tradisional di daerah tempat tinggal peneliti yang menjadi pusat perbelanjaan masyarakat Lueng Putu sehingga dapat menjadi representasi pasar untuk peneliti kaji lebih lanjut terkait potensi pasar dalam peningkatan ekonomi masyarakat.

### **3.3 Subjek Penelitian**

Pemilihan subjek penelitian merupakan hal yang penting dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut dengan informan. Informan adalah orang yang diwawancarai, dimintai informasi oleh pewawancara, yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian (Nurdiansyah dan Rugoyah, 2021). Adapun jumlah keseluruhan informan dalam penelitian ini tidak diketahui secara pasti. Namun untuk pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *non-probability sampling*. Jenis *non-probability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di

dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu (Santina et al., 2021). Adapun yang menjadi kriteria informan atau subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Orang yang memahami secara mendalam kondisi Pasar Subuh Lueng Putu, dalam hal ini peneliti mewawancarai Pedagang di Pasar Subuh Lueng Putu dan Camat Bandar Baru Pidie Jaya.
2. Data primer dikumpulkan melalui observasi atau pengamatan secara langsung serta wawancara dengan para narasumber yang telah ditentukan. Data sekunder diperoleh melalui kajian pustaka, buku, serta jurnal.

**Tabel 3.1**  
Informan Penelitian

No	Jenis Informan	Keterangan	Jumlah
1	Informan Utama	Pedagang	10
2	Informan Kunci	Camat Bandar Baru	1
3	Informan Pendukung	Akademisi/Dosen	1
<b>Total</b>			<b>12</b>

### 3.4 Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Sugiyono (2021:23) adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Pasar Subuh Lueng Putu sebagai pasar tradisional dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ekonomi di pasar tersebut. Penelitian ini berfokus pada

peran pasar tradisional dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dengan memperhatikan prinsip-prinsip ekonomi syariah yang diterapkan di dalamnya.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun situasi sosial yang diamati. Dalam hal ini penelitian yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang menjadi instrumen utama atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2019).

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif yaitu panduan wawancara yang berisi daftar pertanyaan atau topik yang akan dibahas dalam wawancara kualitatif. Panduan wawancara memberikan kerangka kerja bagi peneliti untuk mengajukan pertanyaan yang relevan dan mendalam kepada partisipan penelitian. Panduan wawancara juga dapat berisi contoh-contoh pertanyaan yang dapat digunakan sebagai panduan bagi peneliti (Ardiansyah et al., 2023). Adapun pedoman wawancara tertera pada tabel berikut.

**Tabel 3.2**  
Pedoman Wawancara

No	Indikator	Pertanyaan
1	Potensi Pasar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pengaruh harga produk di Pasar Subuh Lueng Putu terhadap daya beli masyarakat di Kecamatan Bandar Baru?</li> <li>2. Seberapa strategis lokasi Pasar Subuh Lueng Putu dalam mendukung aksesibilitas masyarakat dan meningkatkan perekonomian Kecamatan Bandar Baru?</li> <li>3. Apa saja variasi produk yang ditawarkan di Pasar Subuh Lueng Putu? Apakah dengan banyaknya produk yang dijual dapat</li> </ol>

**Tabel 3.2 - Lanjutan**

		<p>meningkatkan keinginan dan kebutuhan pembeli di Kecamatan Bandar Baru?</p> <p>4. Apa saja langkah-langkah konkret yang telah diambil oleh pemerintah kecamatan untuk meningkatkan kualitas dan variasi produk di Pasar Subuh Lueng Putu?</p> <p>5. Bagaimana pemerintah kecamatan berencana meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan Pasar Subuh Lueng Putu guna mengoptimalkan potensinya?</p>
2	Peningkatan Ekonomi	<p>1. Bagaimana sumber daya alam di sekitar Pasar Subuh Lueng Putu membantu kegiatan pasar?</p> <p>2. Apa peran sumber daya manusia di Pasar Subuh Lueng Putu dalam meningkatkan ekonomi masyarakat?</p> <p>3. Bagaimana ilmu pengetahuan dan teknologi digunakan di Pasar Subuh Lueng Putu?</p> <p>4. Bagaimana budaya lokal di Pasar Subuh Lueng Putu memengaruhi pasar?</p> <p>5. Bagaimana cara pedagang di Pasar Subuh Lueng Putu mendapatkan dan menggunakan modal untuk berjualan?</p>
3	Prinsip Ekonomi Syariah	<p>1. Bagaimana Anda memahami prinsip ekonomi syari'ah dalam berdagang?</p> <p>2. Sejauh mana Anda menerapkan prinsip-prinsip ekonomi syari'ah dalam praktik sehari-hari di pasar ini?</p> <p>3. Apakah ada tantangan yang Anda hadapi dalam menerapkan prinsip ekonomi syari'ah dalam perdagangan?</p> <p>4. Bagaimana pandangan Anda tentang pentingnya kejujuran dan keadilan dalam perdagangan menurut syari'ah?</p> <p>5. Bagaimana penerapan prinsip ekonomi syari'ah dalam perdagangan mempengaruhi hubungan Anda dengan pembeli dan sesama pedagang?</p>

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara. Wawancara merupakan suatu cara

pengambilan data dengan cara melakukan tanya jawab antara peneliti dan responden dimana pertanyaannya diberikan oleh peneliti sebagai pihak yang mewawancarai. Wawancara juga dapat diartikan sebagai salah satu cara menghimpun bahan bahan atau informasi yang diperoleh melalui tanya jawab secara lisan atau bertatap muka secara langsung dengan arah tujuan yang telah ditentukan (Sugiyono, 2019).

### **3.7 Teknik Analisa Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif. Menurut Sugiyono (2019), analisis interaktif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data kedalam kategori dan menjabarkan dalam unit-unit serta menyusun, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain. Definisi tersebut dapat disimpulkan langkah pertama dalam menganalisis data dengan mengumpulkan data kemudian menyusun secara sistematis dan menarik kesimpulan dari hasil analisis, setelah itu mempresentasikan hasil penelitian.

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari

kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti (Rijali, 2019).

Data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian dapat disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja. Display data ialah menyajikan data dalam bentuk matriks, *network*, *chart* atau grafik, dan sebagainya. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data (Sugiyono, 2019).

Penyajian data dalam penelitian penelitian ini yaitu dengan cara mendeskripsikan semua data yang telah diperoleh pada tahapan awal reduksi data sehingga dapat membuat menjadi panduan dalam tahap pengambilan kesimpulan.

AR - R A N I R Y

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Pasar Subuh Lueng Putu memiliki sejarah yang panjang, dimulai dari zaman kolonial Belanda. Berdasarkan catatan sejarah lokal, pasar ini telah ada sejak awal abad ke-20, sekitar tahun 1920-an. Pada masa itu, Pasar Subuh Lueng Putu berfungsi sebagai pusat perdagangan penting bagi penduduk setempat dan sekitarnya. Pasar ini awalnya merupakan tempat bertemunya para petani dan nelayan yang menjual hasil bumi mereka kepada penduduk setempat. Aktivitas pasar yang dimulai sejak dini hari ini menjadi tradisi yang terus berlangsung hingga kini.

Pada awalnya, pasar ini tidak memiliki bangunan permanen. Para pedagang menggelar dagangan mereka di tanah lapang dengan hanya menggunakan tenda sederhana. Namun, seiring berjalannya waktu dan berkembangnya kebutuhan masyarakat, pasar ini mulai dilengkapi dengan fasilitas yang lebih baik. Pada era 1950-an, pemerintah daerah mulai memperhatikan pentingnya pasar ini bagi perekonomian lokal dan mulai membangun beberapa kios permanen untuk memberikan kenyamanan lebih bagi para pedagang dan pembeli.

Pada tahun 1970-an, Pasar Subuh Lueng Putu mengalami renovasi besar-besaran. Pemerintah daerah bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk memperluas dan memperbaiki infrastruktur pasar. Bangunan-bangunan baru didirikan, area pasar

diperluas, dan fasilitas pendukung seperti tempat parkir dan toilet umum mulai dibangun. Renovasi ini tidak hanya meningkatkan kapasitas pasar, tetapi juga meningkatkan kualitas dan kenyamanan bagi semua pihak yang terlibat.

Selama dekade 1980-an dan 1990-an, Pasar Subuh Lueng Putu terus berkembang seiring dengan peningkatan ekonomi daerah. Pasar ini menjadi semakin ramai dengan meningkatnya jumlah pedagang dan pembeli. Peran pasar ini sebagai pusat ekonomi dan sosial semakin kuat, dan tradisi pasar subuh tetap terjaga dengan baik. Pemerintah daerah dan masyarakat setempat terus berupaya untuk menjaga kebersihan dan ketertiban pasar agar tetap menjadi tempat yang nyaman dan aman bagi semua orang.

Memasuki abad ke-21, Pasar Subuh Lueng Putu mengalami beberapa modernisasi, tetapi tetap mempertahankan karakter tradisionalnya. Teknologi dan inovasi mulai diperkenalkan untuk meningkatkan efisiensi dan kenyamanan, seperti sistem penerangan yang lebih baik dan pengelolaan sampah yang lebih teratur. Namun, esensi dan nilai-nilai tradisional pasar ini tetap dijaga dengan baik. Pasar ini tetap menjadi tempat bertemunya para petani, nelayan, dan pedagang lokal untuk menjual hasil bumi mereka secara langsung kepada konsumen.

Hingga saat ini, Pasar Subuh Lueng Putu terus beroperasi dengan semangat yang sama seperti pada masa awal berdirinya. Pasar ini tidak hanya menjadi tempat transaksi ekonomi, tetapi juga menjadi pusat kehidupan sosial dan budaya bagi masyarakat

setempat. Tradisi pasar subuh yang dimulai sejak dini hari tetap berlangsung, mencerminkan kekuatan dan daya tahan budaya lokal yang kaya akan nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong. Pasar Subuh Lueng Putu adalah bukti nyata dari warisan sejarah yang terus hidup dan berkembang di tengah-tengah modernisasi zaman.

Pasar Subuh Lueng Putu adalah salah satu pasar tradisional yang ikonik di Desa Meunasah Keude, Kecamatan Bandar Baru, Kabupaten Pidie Jaya, Provinsi Aceh. Pasar ini memiliki keunikan dan daya tarik tersendiri karena aktivitas perdagangannya dimulai sangat pagi, bahkan sebelum adzan subuh berkumandang. Masyarakat setempat dan para pedagang dari berbagai daerah sekitar mulai berdatangan ke pasar ini sejak dini hari untuk menjajakan dan membeli berbagai kebutuhan sehari-hari. Keramaian dan hiruk-pikuk aktivitas pasar sudah terasa sejak subuh, dengan lampu-lampu kios yang berkerlipan menerangi suasana pagi yang masih gelap.

Pasar ini menjadi pusat perekonomian penting bagi masyarakat sekitar. Di sini, tersedia berbagai macam barang dagangan yang lengkap dan beragam, mulai dari bahan pangan segar seperti sayur-mayur, buah-buahan, ikan, daging, hingga produk-produk olahan lokal seperti kue-kue tradisional dan makanan khas Aceh. Selain itu, di pasar ini juga dijual berbagai barang kebutuhan rumah tangga, pakaian, dan alat-alat pertanian yang membuatnya menjadi tempat yang serba ada bagi warga setempat. Para pedagang yang berjualan di Pasar Subuh Lueng Putu sebagian besar adalah petani atau produsen langsung, sehingga harga barang-barang di

pasar ini relatif lebih murah dibandingkan dengan pasar-pasar lainnya. Harga yang terjangkau ini menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk berbelanja di Pasar Subuh Lueng Putu.

Keberagaman produk yang dijual di Pasar Subuh Lueng Putu mencerminkan kekayaan hasil bumi dan budaya lokal. Sayur-mayur dan buah-buahan segar yang dijual di pasar ini sebagian besar merupakan hasil pertanian lokal, sementara ikan dan hasil laut lainnya diperoleh dari nelayan setempat. Produk olahan seperti kue-kue tradisional dan makanan khas Aceh memberikan sentuhan budaya yang khas dan memperkaya pilihan bagi para pembeli. Pasar ini juga menjadi tempat bagi para pengrajin lokal untuk menjual hasil kerajinan tangan mereka, seperti anyaman, keramik, dan kain tenun, yang menambah nilai ekonomi dan budaya dari pasar ini.

Selain aspek ekonominya, Pasar Subuh Lueng Putu juga memiliki nilai sosial yang tinggi. Pasar ini menjadi tempat berkumpulnya masyarakat dari berbagai lapisan sosial dan budaya, yang menciptakan interaksi sosial yang hangat dan erat. Di sini, masyarakat tidak hanya melakukan transaksi jual beli, tetapi juga saling bertukar informasi, bertemu kerabat, dan mempererat silaturahmi. Suasana pasar yang ramai dan dinamis memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk saling berinteraksi dan berbagi cerita. Pasar ini juga sering menjadi tempat penyelenggaraan berbagai kegiatan sosial dan budaya, seperti bazar, festival, dan acara-acara keagamaan yang menambah semarak kehidupan komunitas setempat.

Pasar Subuh Lueng Putu juga memiliki peran penting dalam menjaga tradisi dan budaya lokal. Seiring berjalannya modernisasi dan perkembangan zaman, pasar ini tetap mempertahankan cara-cara tradisional dalam berdagang dan berinteraksi. Para pedagang masih menggunakan timbangan tradisional dan alat-alat sederhana dalam berjualan. Bahasa dan dialek lokal yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari di pasar ini menambah nuansa kearifan lokal yang kental. Pasar ini menjadi saksi hidup dari dinamika kehidupan masyarakat Aceh yang kaya akan tradisi dan nilai-nilai budaya.

#### **4.2 Deskripsi Karakteristik Informan**

Informan dalam penelitian ini merupakan pedagang Pasar Subuh Lueng Putu sebanyak 10 orang dan Camat dari Kecamatan Bandar Baru sebagai perwakilan pemerintahan setempat. Informan yang dipilih oleh peneliti merupakan informan yang dapat menjelaskan dan memberikan informasi dengan akurat dan jelas saat dilakukan proses wawancara untuk memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung. Adapun profil informan tersebut dapat diamati pada Tabel 4.1 berikut.

**Tabel 4.1**  
Profil Informan

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Usia</b>	<b>Pekerjaan</b>
1	Maisarah Jamil	65 Tahun	Pedagang
2	Anita	67 Tahun	Pedagang
3	Zulaikha	58 Tahun	Pedagang

**Tabel 4.1**  
Profil Informan Lanjutan

No	Nama	Usia	Pekerjaan
4	Mansyur	70 Tahun	Pedagang
5	Munawir	35 Tahun	Pedagang
6	Aisyah	44 Tahun	Pedagang
7	Jamali	50 Tahun	Pedagang
8	Mahfud	72 Tahun	Pedagang
9	Aminah	44 Tahun	Pedagang
10	Mariana Husin	52 Tahun	Pedagang
11	Maulidin Fonna	45 Tahun	PNS

### **4.3 Hasil Penelitian**

#### **4.3.1 Potensi Pasar Subuh Lueng Putu Bandar Baru Pidie Jaya Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat**

Pasar tradisional adalah tempat berjualan yang telah menjadi pusat kegiatan ekonomi masyarakat turun-temurun. Di sini, interaksi langsung antara penjual dan pembeli menciptakan suasana dinamis. Potensi pasar tradisional dipengaruhi oleh beberapa indikator, antara lain: (1) harga yang terjangkau; menarik bagi konsumen yang mencari nilai terbaik; (2) lokasi strategis memastikan aksesibilitas yang mudah bagi banyak orang; (3) keberagaman produk yang ditawarkan memenuhi berbagai kebutuhan konsumen dari satu tempat; dan (4) keterlibatan pemerintah dalam pengelolaan pasar tradisional dapat meningkatkan infrastruktur dan layanan, mendukung pertumbuhan pasar secara berkelanjutan. Dengan demikian, pasar tradisional tidak hanya menjadi sumber barang dan

jasa, tetapi juga penggerak ekonomi masyarakat setempat (Wahdania & HR, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pemerintah setempat yaitu Camat Kecamatan Baru yaitu Bapak Maulidin Fonna (45), beliau mengatakan bahwa Pasar Subuh Lueng Putu memegang peranan penting dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kecamatan Bandar Baru. Pasar ini tidak hanya menjadi pusat perdagangan bagi pedagang lokal tetapi juga menarik pembeli dari luar daerah, sehingga terjadi perputaran ekonomi yang signifikan. Keberadaan pasar ini memberikan kesempatan bagi masyarakat setempat untuk menjual hasil pertanian, kerajinan tangan, dan produk lokal lainnya, yang secara langsung meningkatkan pendapatan mereka. Pemerintah kecamatan telah mengambil berbagai langkah strategis untuk mendukung pengembangan Pasar Subuh Lueng Putu, termasuk peningkatan infrastruktur seperti perbaikan jalan menuju pasar dan penyediaan fasilitas penunjang seperti tempat parkir yang memadai, sarana kebersihan, dan toilet umum. Kami juga mengadakan pelatihan bagi para pedagang tentang manajemen usaha dan cara meningkatkan kualitas produk mereka. Partisipasi dan dukungan masyarakat setempat dalam pengelolaan dan pengembangan Pasar Subuh Lueng Putu sangat tinggi. Masyarakat tidak hanya berperan sebagai pedagang tetapi juga terlibat aktif dalam kegiatan bersih-bersih pasar dan menjaga ketertiban. Salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam mengoptimalkan potensi Pasar Subuh Lueng Putu adalah

keterbatasan infrastruktur dan fasilitas yang masih perlu ditingkatkan. Selain itu, persaingan dengan pasar modern dan minimarket juga menjadi tantangan tersendiri. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah kecamatan terus berupaya meningkatkan kualitas infrastruktur dengan mengajukan anggaran tambahan dan bekerja sama dengan pemerintah kabupaten dan provinsi. Rencana jangka panjang pemerintah kecamatan dalam mengembangkan Pasar Subuh Lueng Putu meliputi peningkatan infrastruktur dan fasilitas pasar, serta digitalisasi pasar. Kami berencana untuk membangun area parkir yang lebih luas dan menambah fasilitas umum seperti toilet dan tempat ibadah. Selain itu, kami juga berencana untuk menerapkan sistem digitalisasi dalam manajemen pasar, termasuk aplikasi untuk mempermudah transaksi dan promosi online untuk menarik lebih banyak pembeli dari luar daerah (Wawancara dilakukan pada hari senin tanggal 17 Juni 2024).

Setelah melakukan wawancara langsung dengan pemerintahan setempat, peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan sejumlah pedagang yang berjualan di Pasar Subuh Lueng Putu, mereka memiliki jawaban yang beragam terkait potensi Pasar Subuh Lueng Putu dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Menurut Ibu Maisarah Jamil (65) yang menjual aneka dedaunan untuk pelengkap masakan, beliau mengatakan bahwa Pasar Subuh Lueng Putu memiliki peran penting sebagai pusat ekonomi utama bagi masyarakat setempat. Beliau mengatakan bahwa pasar ini menjadi tempat utama bagi warga untuk membeli kebutuhan sehari-hari

dengan harga yang lebih terjangkau dibandingkan toko-toko lain. Menurutnya, pasar ini sangat membantu dalam meningkatkan pendapatan pedagang kecil dan menggerakkan roda perekonomian masyarakat setempat. Selain itu, Pasar Subuh Lueng Putu juga berperan dalam mempertahankan kegiatan perdagangan tradisional di daerah ini, yang merupakan bagian penting dari budaya lokal. Mengenai dukungan dari pemerintah, ia merasa bahwa ada beberapa bantuan berupa pelatihan dan modal usaha, tetapi belum merata di semua kalangan pedagang. Tantangan utama yang dihadapinya adalah keterbatasan tempat dan fasilitas yang kadang tidak memadai, seperti tempat parkir dan kebersihan lahan tempat berjualan. Pasar ini juga berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja, karena banyak orang yang bekerja sebagai pedagang, buruh angkut, dan petugas kebersihan. Beliau yakin bahwa kedepannya Pasar Subuh Lueng Putu dapat berkembang mejadi lebih baik jika ada peningkatan fasilitas dan dukungan dari berbagai pihak untuk dapat memajukan ekonomi masyarakat setempat (Wawancara dilakukan pada hari rabu tanggal 19 Juni 2024).

Kemudian menurut hasil wawancara dengan Ibu Anita (67) yang menjual bawang merah dan bawang putih, beliau mengatakan bahwa Pasar Subuh Lueng Putu berperan besar dalam menyediakan akses barang-barang pokok dengan harga yang kompetitif dan terjangkau, sehingga membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Beliau mengapresiasi dukungan dari pemerintah dalam bentuk regulasi yang mendukung kestabilan harga

dan keamanan di pasar, meskipun masih diperlukan peningkatan dalam aspek infrastruktur seperti peningkatan area parkir dan peningkatan kebersihan lingkungan pasar. Tantangan yang beliau hadapi termasuk persaingan yang ketat antar pedagang, kenaikan harga barang, dan tantangan logistik dalam pengangkutan barang dari dan ke pasar. Namun demikian, Pasar Subuh Lueng Putu telah memberikan banyak peluang kerja bagi masyarakat setempat, baik langsung maupun tidak langsung, seperti tukang angkut, penjaga keamanan, dan lain-lain. Ia yakin bahwa dengan perbaikan infrastruktur yang berkelanjutan dan promosi yang lebih intensif, Pasar Subuh Lueng Putu akan terus berkembang menjadi pasar yang lebih modern dan efisien, serta memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap ekonomi masyarakat setempat (Wawancara dilakukan pada hari rabu tanggal 19 Juni 2024).

Selanjutnya menurut pedagang lainnya seperti Ibu Zulaikha (58) yang menjual daun pisang dan jagung serta pelengkap lainnya, beliau mengatakan bahwa Pasar Subuh Lueng Putu sangat penting dalam menggerakkan ekonomi mikro di Bandar Baru Pidie Jaya. Beliau merasakan dampak langsung dari peningkatan pendapatan berkat ramai pengunjung pasar ini, yang sebagian besar berasal dari desa-desa sekitar. Dukungan dari pemerintah ada dalam bentuk pengawasan dan pemeliharaan ketertiban pasar, namun ia berharap ada lebih banyak program bantuan finansial dan pelatihan bisnis untuk mendukung pedagang kecil seperti dirinya. Tantangan yang dihadapinya meliputi cuaca ekstrem yang kadang mengganggu

aktivitas pasar dan terbatasnya fasilitas penunjang seperti toilet umum. Meskipun demikian, pasar ini telah menjadi sumber penghidupan bagi banyak orang di sekitarnya, baik sebagai pedagang maupun pekerja pendukung lainnya. Beliau melihat masa depan pasar ini dengan optimisme, terutama jika ada peningkatan dari segi infrastruktur seperti fasilitas parkir yang lebih baik dan promosi yang lebih intensif untuk menarik lebih banyak pengunjung dan pedagang (Wawancara dilakukan pada hari rabu tanggal 19 Juni 2024).

Pedagang lainnya yang menjual aneka buah-buahan juga mengungkapkan hal serupa yakni Bapak Mansyur (70). Beliau mengatakan bahwa Pasar Subuh Lueng Putu berperan sebagai pusat ekonomi lokal, yang memungkinkan petani dan produsen kecil menjual produk mereka langsung ke konsumen. Beliau juga mengatakan telah adanya dukungan pemerintah dalam bentuk infrastruktur dasar seperti jalan dan listrik, meskipun masih terbatas dan perlu ditingkatkan untuk mendukung pertumbuhan pasar yang lebih baik. Tantangan yang dihadapinya termasuk persaingan dengan pedagang yang lebih besar dan masalah logistik dalam pengangkutan barang. Namun demikian, pasar ini telah menciptakan banyak peluang kerja bagi masyarakat setempat, dari pedagang hingga buruh angkut dan petugas kebersihan. Ia optimis bahwa dengan perbaikan infrastruktur yang berkelanjutan dan dukungan dari pemerintah yang lebih intensif, Pasar Subuh Lueng Putu akan terus tumbuh menjadi pusat ekonomi yang lebih kuat dan

berkelanjutan di wilayahnya (Wawancara dilakukan pada hari rabu tanggal 19 Juni 2024).

Selanjutnya, pedagang lainnya yang menjual berbagai rempat-rempah untuk pelengkap masakan seperti cabai dan bawang yaitu Bapak Munawir (35), beliau mengatakan bahwa Pasar Subuh Lueng Putu sebagai pilar penting dalam ekonomi komunitas, memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengakses produk lokal dengan harga yang wajar. Selain itu, beliau juga menilai telah adanya beberapa inisiatif dari pemerintah untuk meningkatkan kondisi pasar, termasuk penyediaan fasilitas dasar seperti jalan dan saluran air, namun merasa masih ada banyak ruang untuk peningkatan yang lebih besar. Tantangan yang dihadapinya termasuk masalah kebersihan dan keamanan yang perlu ditangani dengan lebih serius untuk menciptakan lingkungan pasar yang lebih aman dan nyaman bagi pengunjung dan pedagang. Pasar ini telah membantu mengurangi tingkat pengangguran dengan menyediakan berbagai jenis pekerjaan bagi masyarakat setempat, baik langsung maupun tidak langsung. Ia percaya bahwa dengan komitmen dari pemerintah dan pengelola pasar untuk terus meningkatkan fasilitas dan promosi pasar, Pasar Subuh Lueng Putu akan terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat (Wawancara dilakukan pada hari kamis tanggal 20 Juni 2024).

Kemudian, pedagang lainnya yang berjualan nasi gurih dan lontong sayur juga mengatakan hal-hal serupa yakni Ibu Aisyah (44).

Beliau menyebutkan bahwa Pasar Subuh Lueng Putu sebagai tempat yang memberikan peluang besar bagi pengusaha kecil untuk memperkenalkan dan menjual produk lokal, khususnya makanan tradisional untuk sarapan pagi masyarakat setempat. Ia merasakan dukungan dari pemerintah melalui program pelatihan kewirausahaan, namun merasa bahwa bantuan modal usaha masih kurang dan perlu ditingkatkan untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang lebih baik di pasar ini. Tantangan utama yang dihadapinya adalah ketidakstabilan harga bahan baku dan persaingan yang ketat dengan pedagang lainnya. Namun demikian, pasar ini telah membuka banyak peluang kerja bagi masyarakat, tidak hanya sebagai pedagang tetapi juga sebagai pekerja pendukung seperti tukang angkut dan penjaga keamanan. Ia yakin bahwa dengan adanya dukungan yang lebih besar dari pemerintah dan pengelola pasar untuk meningkatkan fasilitas dan promosi produk lokal, Pasar Subuh Lueng Putu akan terus berkembang sebagai pusat ekonomi lokal yang berkelanjutan dan mempertahankan keberlangsungan budaya melalui produk-produk tradisionalnya (Wawancara dilakukan pada hari jumat tanggal 21 Juni 2024).

Selain itu, Menurut Bapak Jamali (50) salah satu pedagang kue, beliau menilai bahwa Pasar Subuh Lueng Putu memainkan peran utama dalam perekonomian masyarakat dengan menyediakan tempat bagi para pedagang untuk menjual beragam dagangan mereka dari pagi buta hingga menjelang siang. Beliau menyebut adanya dukungan dari pemerintah dalam bentuk regulasi yang

mendukung operasional pasar, meskipun fasilitas pasar masih perlu diperbaiki untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan. Tantangan yang dihadapinya termasuk masalah cuaca yang kadang menghambat aktivitas perdagangan dan terbatasnya fasilitas seperti toilet umum yang memadai. Namun demikian, pasar ini telah membuka banyak peluang kerja bagi masyarakat setempat, membantu mengurangi angka pengangguran di daerah tersebut. Ia optimis bahwa dengan adanya peningkatan dukungan dari pemerintah dan perbaikan fasilitas seperti area parkir yang lebih baik dan area fasilitas umum, Pasar Subuh Lueng Putu dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat setempat (Wawancara dilakukan pada hari jumat tanggal 21 Juni 2024).

Selanjutnya, pedagang lainnya yaitu Bapak Mahfud (72) yang berjualan pisang, beliau mengatakan bahwa Pasar Subuh Lueng Putu sebagai tempat yang penting untuk memulai dan mengembangkan usaha kecil, terutama bagi mereka yang baru mencoba berdagang. Ia mengapresiasi adanya dukungan dari pemerintah berupa pelatihan kewirausahaan, namun merasa bahwa bantuan finansial dan modal usaha masih sangat terbatas. Tantangan yang dihadapinya meliputi persaingan yang ketat dengan pedagang lainnya dalam pasar yang kompetitif ini, serta fluktuasi harga barang yang kadang mempengaruhi daya beli konsumen. Pasar Subuh Lueng Putu telah menciptakan banyak peluang kerja bagi masyarakat setempat, baik langsung maupun tidak langsung, seperti tukang angkut, penjaga

keamanan, dan penyedia jasa lainnya. Ia percaya bahwa dengan peningkatan fasilitas seperti sarana parkir yang lebih baik dan dukungan yang lebih luas dari pemerintah untuk memajukan pasar ini, Pasar Subuh Lueng Putu dapat terus tumbuh sebagai pusat perdagangan yang signifikan di daerahnya, memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar dan memberdayakan lebih banyak warga lokal untuk berpartisipasi dalam perekonomian (Wawancara dilakukan pada hari jumat tanggal 21 Juni 2024).

Kemudian, menurut Ibu Aminah (44) yang berjualan tauge, beliau merasa bahwa Pasar Subuh Lueng Putu sangat membantu dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran di daerahnya. Ia menyebut adanya dukungan dari pemerintah dalam bentuk regulasi yang mendukung stabilitas harga dan keamanan pasar, meskipun masih banyak aspek yang perlu ditingkatkan, seperti fasilitas dasar yang memadai. Tantangan yang dihadapinya meliputi persaingan yang ketat antar pedagang dalam pasar yang ramai ini, serta masalah kebersihan dan keamanan yang perlu lebih diperhatikan. Pasar Subuh Lueng Putu telah memberikan pekerjaan bagi banyak orang, baik langsung maupun tidak langsung, seperti pengangkut barang, penjaga keamanan, dan petugas kebersihan. Ia optimis bahwa dengan komitmen yang lebih besar dari pemerintah dan pengelola pasar untuk meningkatkan infrastruktur dan pelayanan, Pasar Subuh Lueng Putu akan terus berperan sebagai motor penggerak ekonomi lokal dan menjadi tempat yang lebih modern serta aman bagi perdagangan masyarakat

setempat (Wawancara dilakukan pada hari sabtu tanggal 22 Juni 2024).

Terakhir, pedagang lainnya seperti Ibu Mariana Husin (52) yang berjualan aneka cabai, bawang, dan tomat, beliau mengatakan secara tegas bahwa Pasar Subuh Lueng Putu memiliki potensi besar untuk meningkatkan ekonomi masyarakat jika didukung dengan fasilitas yang memadai dan promosi yang baik. Beliau menyebut adanya dukungan dari pemerintah berupa regulasi dan pengawasan pasar, namun merasa bahwa bantuan dalam bentuk fasilitas dan modal usaha masih kurang untuk mendukung pertumbuhan pasar secara optimal. Tantangan yang dihadapinya meliputi masalah infrastruktur yang belum sempurna dan kebersihan pasar yang perlu lebih diperhatikan untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan nyaman bagi semua pengunjung. Pasar Subuh Lueng Putu telah membuka banyak peluang kerja bagi masyarakat setempat, membantu mengurangi tingkat pengangguran di daerah tersebut. Ia yakin bahwa dengan peningkatan fasilitas seperti sarana parkir yang lebih baik dan dukungan yang lebih besar dari pemerintah untuk mempromosikan pasar ini sebagai destinasi wisata lokal, Pasar Subuh Lueng Putu akan terus berkembang sebagai pusat ekonomi yang penting dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat (Wawancara dilakukan pada hari sabtu tanggal 22 Juni 2024).

Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pasar Subuh Lueng Putu menjadi pasar utama bagi masyarakat setempat

yang memiliki peran aktif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Kecamatan Bandar Baru Pidie Jaya. Dukungan infrastruktur dan program pelatihan dari pemerintah kecamatan memberikan dampak positif, meskipun masih ada tantangan terkait infrastruktur dan persaingan dengan pasar modern. Namun, dengan komitmen untuk meningkatkan fasilitas dan promosi, Pasar Subuh Lueng Putu memiliki potensi untuk terus berkembang sebagai motor penggerak ekonomi masyarakat setempat yang berkelanjutan dan memperkokoh keberlangsungan budaya dan tradisi lokal.

#### **4.3.2 Penerapan Prinsip Ekonomi Syari'ah Dalam Peningkatan Ekonomi Pedagang Pasar Subuh Lueng Putu Bandar Baru Pidie Jaya**

Prinsip ekonomi syari'ah dalam peningkatan ekonomi adalah pedoman yang mengatur aktivitas ekonomi sesuai dengan hukum dan etika Islam, bertujuan untuk mencapai kesejahteraan dan keadilan bagi semua pihak yang terlibat. Prinsip ini mencakup berbagai aspek, seperti larangan terhadap riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian), serta mendorong transaksi yang adil, transparan, dan berbasis pada kesepakatan yang jelas antara pihak-pihak yang terlibat. Prinsip ekonomi syari'ah juga menekankan pentingnya kejujuran, integritas, dan kesejahteraan sosial dalam bisnis, termasuk perlindungan hak-hak konsumen dan pelestarian lingkungan. Selain itu, distribusi kekayaan yang merata dan upaya untuk mengurangi kesenjangan sosial melalui mekanisme seperti zakat (amal wajib) dan sedekah (amal sukarela) juga menjadi

bagian penting dari prinsip ini. Secara keseluruhan, peningkatan ekonomi berdasarkan prinsip ekonomi syari'ah tidak hanya mengejar keuntungan material, tetapi juga mempertimbangkan aspek moral dan spiritual, sehingga menciptakan sistem ekonomi yang lebih berkelanjutan dan berkeadilan (Syaripudin et al., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pemerintah setempat yaitu Camat Kecamatan Baru yaitu Bapak Maulidin Fonna (45), beliau mengatakan bahwa pemerintah setempat percaya bahwa penerapan prinsip ekonomi syari'ah dalam peningkatan ekonomi di Pasar Subuh Lueng Putu sangat penting karena mendorong transaksi yang adil dan berkeadilan serta mempromosikan nilai-nilai moral dalam perdagangan. Hingga saat ini, prinsip syari'ah telah diterapkan secara beragam oleh pedagang di pasar ini dalam kegiatan sehari-hari, dengan banyak dari mereka mengadopsi prinsip transparansi, keteladanan, dan kejujuran dalam berdagang serta memperhatikan aspek-aspek syari'ah seperti larangan riba dan keadilan dalam harga. Pemerintah kecamatan telah mengambil langkah konkret untuk mendukung penerapan prinsip ekonomi syari'ah di Pasar Subuh Lueng Putu melalui pemberian arahan dan himbauan antara pedagang dengan tokoh agama untuk memperkuat pemahaman dan implementasi prinsip ekonomi syari'ah. Tantangan utama yang dihadapi termasuk pemahaman yang berbeda-beda di kalangan pedagang dan keterbatasan dalam monitoring, yang kami hadapi dengan terus melakukan edukasi intensif dan memperkuat pengawasan kolaboratif dengan tokoh

masyarakat dan agama setempat. Dampak positif dari penerapan prinsip ekonomi syari'ah terlihat dalam peningkatan kepercayaan konsumen, stabilitas harga yang lebih baik, serta peningkatan pendapatan dan kesejahteraan bagi pedagang kecil dan masyarakat sekitar di Pasar Subuh Lueng Putu (Wawancara dilakukan pada hari senin tanggal 17 Juni 2024).

Setelah melakukan wawancara langsung dengan pemerintahan setempat, peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan sejumlah pedagang yang berjualan di Pasar Subuh Lueng Putu, mereka memiliki jawaban yang beragam terkait penerapan prinsip syariah dalam peningkatan ekonomi pedagang. Menurut Ibu Maisarah Jamil (65) yang menjual aneka dedaunan untuk pelengkap masakan, beliau mengatakan bahwa dirinya memahami prinsip ekonomi syari'ah sebagai pedoman untuk berdagang secara halal, jujur, dan adil. Prinsip ini mengharuskan beliau untuk tidak melakukan kecurangan, memberikan informasi yang benar tentang produk, dan menghindari riba. Hal ini mencakup memastikan bahwa barang yang dijual tidak hanya halal tetapi juga berkualitas baik dan aman dikonsumsi. Beliau juga menetapkan harga yang wajar dan transparan kepada pembeli. Tantangan terbesar yang beliau hadapi adalah menghadapi persaingan tidak sehat dari pedagang lain yang tidak selalu mematuhi prinsip ekonomi syari'ah. Mereka seringkali menjual barang dengan harga yang jauh lebih murah tetapi dengan kualitas yang dipertanyakan. Kejujuran dan keadilan adalah kunci utama dari perdagangan syari'ah. Tanpa keduanya, perdagangan

tidak akan berkah dan tidak akan bertahan lama. Penerapan prinsip ekonomi syari'ah membuat hubungan beliau dengan pembeli dan pedagang lain lebih baik. Pembeli lebih percaya karena mereka tahu beliau jujur dan transparan. Sesama pedagang juga saling menghormati, menciptakan lingkungan perdagangan yang harmonis dan penuh saling percaya (Wawancara dilakukan pada hari rabu tanggal 19 Juni 2024).

Kemudian menurut hasil wawancara dengan Ibu Anita (67) yang menjual bawang merah dan bawang putih, beliau mengatakan bahwa prinsip ekonomi syari'ah bagi beliau adalah menjual barang dengan harga yang adil dan memastikan semua transaksi dilakukan secara jujur dan terbuka. Beliau selalu berusaha jujur dalam menjual barang, memberikan kembalian yang tepat, dan memastikan tidak ada unsur penipuan dalam transaksi. Dalam praktik sehari-hari, beliau mencoba untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pembeli dengan sikap yang ramah dan membantu. Tantangan utamanya adalah godaan untuk menaikkan harga barang secara tidak wajar ketika permintaan tinggi atau saat stok barang terbatas. Namun, beliau selalu berusaha mengingat bahwa tanpa kejujuran dan keadilan, tidak ada keberkahan dalam rezeki yang diperoleh. Prinsip ini penting untuk menjaga nama baik dan kepercayaan pembeli. Pembeli lebih sering kembali karena mereka merasa diperlakukan dengan adil dan jujur. Ini juga mendorong pedagang lain untuk bersikap lebih etis dan transparan dalam berbisnis. Hubungan baik ini tidak hanya menguntungkan secara ekonomi

tetapi juga menciptakan suasana pasar yang nyaman dan saling mendukung (Wawancara dilakukan pada hari rabu tanggal 19 Juni 2024).

Selanjutnya menurut pedagang lainnya seperti Ibu Zulaikha (58) yang menjual daun pisang dan jagung serta pelengkap lainnya, beliau mengatakan bahwa dirinya telah memahami prinsip ekonomi syari'ah sebagai cara berdagang yang menjaga kepercayaan pembeli dengan tidak mengambil keuntungan yang berlebihan dan tidak merugikan orang lain. Prinsip ini mengajarkan beliau untuk selalu bersikap jujur dalam setiap transaksi, menghindari praktik-praktik curang, dan memastikan bahwa semua barang yang beliau jual berkualitas tinggi dan halal. Beliau selalu berusaha memberikan pelayanan terbaik kepada pembeli dan mendengarkan keluhan mereka dengan serius. Tantangan terbesar adalah persaingan harga dari pedagang yang tidak menerapkan prinsip ekonomi syari'ah sehingga harga mereka lebih murah. Hal ini membuat beliau harus terus berinovasi dan memberikan nilai tambah pada produk beliau. Kejujuran dan keadilan sangat penting untuk mendapatkan kepercayaan dan keberkahan dalam berdagang. Ini juga membedakan pedagang yang baik dari yang tidak. Dengan menerapkan prinsip ekonomi syari'ah, pembeli lebih percaya dan loyal. Hubungan dengan sesama pedagang juga lebih harmonis karena saling menghormati dan mendukung. Beliau percaya bahwa rezeki yang halal dan berkah akan membawa kebaikan tidak hanya

bagi beliau tetapi juga bagi lingkungan sekitar (Wawancara dilakukan pada hari rabu tanggal 19 Juni 2024).

Pedagang lainnya yang menjual aneka buah-buahan juga mengungkapkan hal serupa yakni Bapak Mansyur (70). Beliau mengatakan bahwa prinsip ekonomi syari'ah berarti menjaga kejujuran, kepercayaan, dan memastikan semua barang yang dijual halal dan tayyib (baik). Beliau selalu mengedepankan kejujuran dalam bertransaksi, memastikan barang berkualitas, dan tidak menipu dalam takaran atau timbangan. Beliau juga selalu berusaha memberikan harga yang adil dan transparan, serta melayani pembeli dengan sopan dan ramah. Tantangan utama adalah persaingan dengan pedagang lain yang menggunakan cara-cara tidak jujur untuk mendapatkan keuntungan lebih. Mereka mungkin menawarkan harga yang lebih rendah tetapi dengan kualitas barang yang kurang baik. Tanpa kejujuran dan keadilan, perdagangan akan merugikan kedua belah pihak. Prinsip ini penting untuk menjaga nama baik dan keberkahan dalam rezeki. Pembeli merasa lebih nyaman dan percaya berbelanja pada pedagang yang jujur. Hubungan dengan sesama pedagang juga lebih baik karena saling menghormati dan tidak saling menjatuhkan. Beliau percaya bahwa dengan menerapkan prinsip ekonomi syari'ah, perdagangan beliau akan lebih berkah dan membawa manfaat bagi semua pihak yang terlibat (Wawancara dilakukan pada hari rabu tanggal 19 Juni 2024).

Selanjutnya, pedagang lainnya yang menjual berbagai rempat-rempah untuk pelengkap masakan seperti cabai dan bawang yaitu

Bapak Munawir (35), beliau mengatakan bahwa prinsip ekonomi syari'ah dalam perdagangan adalah menjual barang yang halal, jujur dalam transaksi, dan tidak merugikan orang lain. Beliau memastikan bahwa semua barang yang dijual berasal dari sumber yang halal dan tidak ada unsur riba dalam transaksi. Beliau juga selalu berusaha memberikan pelayanan yang terbaik kepada pembeli dengan memastikan bahwa barang yang beliau jual sesuai dengan apa yang dijanjikan. Tantangan terbesar adalah menjaga konsistensi dalam menerapkan prinsip ekonomi syari'ah di tengah persaingan yang ketat. Kadang-kadang, ada godaan untuk mengurangi kualitas atau menaikkan harga secara tidak wajar demi keuntungan lebih. Kejujuran dan keadilan adalah dasar dari perdagangan yang baik. Tanpa itu, tidak akan ada kepercayaan dari pembeli. Dengan menerapkan prinsip ekonomi syari'ah, beliau mendapatkan kepercayaan dari pembeli dan hubungan dengan sesama pedagang lebih harmonis. Selain itu, beliau merasa lebih tenang dan yakin bahwa rezeki yang beliau peroleh benar-benar berkah. Pembeli yang puas juga cenderung kembali dan merekomendasikan beliau kepada orang lain, sehingga bisnis beliau bisa terus berkembang (Wawancara dilakukan pada hari kamis tanggal 20 Juni 2024).

Kemudian, pedagang lainnya yang berjualan nasi gurih dan lontong sayur juga mengatakan hal-hal serupa yakni Ibu Aisyah (44). Beliau menyebutkan bahwa prinsip ekonomi syari'ah adalah memastikan semua transaksi dilakukan dengan jujur dan adil serta tidak menjual barang yang haram. Beliau selalu memastikan harga

yang beliau tetapkan wajar dan tidak memanfaatkan situasi untuk keuntungan yang tidak adil. Beliau juga selalu memastikan bahwa barang yang beliau jual sesuai dengan standar kualitas yang tinggi. Tantangan utama adalah menghadapi pedagang lain yang menjual barang dengan harga lebih murah tetapi tidak jujur. Mereka mungkin menggunakan cara-cara yang tidak etis untuk menarik pembeli. Tanpa kejujuran dan keadilan, perdagangan tidak akan memiliki keberkahan. Hal ini tentunya penting untuk menjaga kepercayaan pembeli terhadap penjual. Penerapan prinsip ekonomi syari'ah membuat pembeli lebih setia dan hubungan dengan sesama pedagang lebih baik karena saling menghormati. Beliau percaya bahwa dengan berdagang secara jujur dan adil, rezeki yang beliau peroleh akan lebih berkah dan membawa kebaikan bagi semua pihak yang terlibat. Hubungan yang baik dengan pembeli dan sesama pedagang juga membuat lingkungan perdagangan lebih nyaman dan harmonis (Wawancara dilakukan pada hari jumat tanggal 21 Juni 2024).

Selain itu, Menurut Bapak Jamali (50) salah satu pedagang kue, beliau menilai bahwa prinsip ekonomi syari'ah berarti berdagang dengan cara yang jujur, adil, dan tidak merugikan orang lain. Beliau selalu berusaha transparan dalam bertransaksi dan memastikan tidak ada unsur penipuan dalam bisnis beliau. Ini termasuk memberikan informasi yang benar tentang produk yang beliau jual dan menetapkan harga yang wajar. Tantangan terbesar adalah persaingan dengan pedagang yang tidak menerapkan prinsip

ekonomi syari'ah sehingga harga mereka lebih rendah. Mereka mungkin menggunakan cara-cara yang tidak etis untuk menarik pembeli. Kejujuran dan keadilan adalah dasar dari semua transaksi. Tanpa itu, perdagangan akan merugikan kedua belah pihak. Pembeli lebih percaya dan setia karena mereka tahu beliau jujur. Hubungan dengan sesama pedagang juga lebih baik karena saling menghormati. Beliau percaya bahwa dengan menerapkan prinsip ekonomi syari'ah, perdagangan beliau akan lebih berkah dan membawa manfaat bagi semua pihak yang terlibat. Pembeli yang puas juga cenderung kembali dan merekomendasikan beliau kepada orang lain, sehingga bisnis beliau bisa terus berkembang (Wawancara dilakukan pada hari jumat tanggal 21 Juni 2024).

Selanjutnya, pedagang lainnya yaitu Bapak Mahfud (72) yang berjualan pisang, beliau mengatakan bahwa prinsip ekonomi syari'ah dalam perdagangan adalah menjalankan perdagangan dengan aturan yang sesuai syariah tetap dilandaskan dengan kejujuran dan memastikan produk yang dijual halal. Beliau selalu memastikan bahwa barang yang beliau jual halal dan tidak mengandung unsur yang dilarang oleh syari'ah. Beliau juga selalu berusaha memberikan pelayanan terbaik kepada pembeli dan memastikan bahwa mereka mendapatkan nilai yang setara dengan harga yang mereka bayar. Tantangan terbesar adalah menjaga agar tetap jujur dan adil meskipun ada godaan untuk mendapatkan keuntungan lebih besar dengan cara tidak halal. Kejujuran dan keadilan adalah kunci untuk mendapatkan kepercayaan pembeli dan

keberkahan dalam rezeki. Pembeli merasa lebih nyaman dan percaya berbelanja pada pedagang yang jujur dan adil. Hubungan dengan sesama pedagang juga lebih harmonis. Beliau percaya bahwa dengan menerapkan prinsip ekonomi syari'ah, perdagangan beliau akan lebih berkah dan membawa manfaat bagi semua pihak yang terlibat. Pembeli yang puas juga cenderung kembali dan merekomendasikan beliau kepada orang lain, sehingga bisnis beliau bisa terus berkembang (Wawancara dilakukan pada hari jumat tanggal 21 Juni 2024).

Kemudian, menurut Ibu Aminah (44) yang berjualan tauge, beliau merasa bahwa prinsip ekonomi syari'ah dalam perdagangan adalah berdagang dengan cara yang tidak merugikan orang lain dan selalu jujur dalam bertransaksi. Beliau selalu berusaha memberikan informasi yang benar tentang barang yang beliau jual dan menetapkan harga yang wajar. Beliau juga selalu memastikan bahwa barang yang beliau jual berkualitas tinggi dan sesuai dengan standar syari'ah. Tantangan utama adalah persaingan dari pedagang yang tidak selalu jujur dalam berdagang. Mereka mungkin menggunakan cara-cara yang tidak etis untuk menarik pembeli. Kejujuran dan keadilan adalah fondasi dari perdagangan yang beretika. Tanpa itu, tidak ada kepercayaan dari pembeli. Penerapan prinsip ekonomi syari'ah membuat hubungan beliau dengan pembeli lebih baik dan hubungan dengan sesama pedagang lebih harmonis. Beliau percaya bahwa dengan menerapkan prinsip ekonomi syari'ah, perdagangan beliau akan lebih berkah dan membawa manfaat bagi semua pihak

yang terlibat. Pembeli yang puas juga cenderung kembali dan merekomendasikan beliau kepada orang lain, sehingga bisnis beliau bisa terus berkembang (Wawancara dilakukan pada hari sabtu tanggal 22 Juni 2024).

Terakhir, pedagang lainnya seperti Ibu Mariana Husin (52) yang berjualan aneka cabai, bawang, dan tomat, beliau mengatakan bahwa prinsip ekonomi syari'ah dalam perdagangan adalah memastikan semua transaksi dilakukan dengan jujur dan adil serta tidak menjual barang yang haram. Beliau selalu memastikan harga yang beliau tetapkan wajar dan tidak memanfaatkan situasi untuk keuntungan yang tidak adil. Beliau juga selalu memastikan bahwa barang yang beliau jual sesuai dengan standar kualitas yang tinggi. Tantangan utama adalah menghadapi pedagang lain yang menjual barang dengan harga lebih murah tetapi tidak jujur. Mereka mungkin menggunakan cara-cara yang tidak etis untuk menarik pembeli. Tanpa kejujuran dan keadilan, perdagangan tidak akan memiliki keberkahan. Ini penting untuk menjaga reputasi dan kepercayaan. Penerapan prinsip ekonomi syari'ah membuat pembeli lebih setia dan hubungan dengan sesama pedagang lebih baik karena saling menghormati. Beliau percaya bahwa dengan berdagang secara jujur dan adil, rezeki yang beliau peroleh akan lebih berkah dan membawa kebaikan bagi semua pihak yang terlibat. Hubungan yang baik dengan pembeli dan sesama pedagang juga membuat lingkungan perdagangan lebih nyaman dan aman (Wawancara dilakukan pada hari sabtu tanggal 22 Juni 2024).

Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan prinsip ekonomi syari'ah dalam perdagangan di Pasar Subuh Lueng Putu telah meningkatkan transaksi yang adil dan berkeadilan serta mempromosikan nilai-nilai moral dalam bisnis. Pedagang yang menerapkan prinsip ini menunjukkan komitmen terhadap kejujuran, transparansi, dan kualitas produk yang halal. Meskipun menghadapi persaingan harga tidak sehat, pedagang yang konsisten dengan prinsip ekonomi syari'ah mendapatkan kepercayaan dari pembeli dan menciptakan hubungan baik antara sesama pedagang. Langkah pemerintah kecamatan dalam memberikan arahan dan pendampingan terhadap pedagang juga mendukung implementasi prinsip ekonomi syari'ah secara efektif, meningkatkan stabilitas pasar dan kesejahteraan masyarakat setempat.

#### **4.4 Pembahasan**

##### **4.4.1 Potensi Pasar Subuh Lueng Putu Bandar Baru Pidie Jaya Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat**

Pasar Subuh Lueng Putu adalah salah satu pasar tradisional yang telah lama berperan sebagai pusat kegiatan ekonomi masyarakat di Kecamatan Bandar Baru Pidie Jaya. Sejak lama, pasar ini telah menjadi lokasi strategis di mana berbagai transaksi ekonomi berlangsung, menjadi tempat pertemuan antara penjual dan pembeli dalam suasana yang hidup dan dinamis. Pasar ini tidak hanya memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat dengan menyediakan barang-barang kebutuhan pokok, tetapi juga mendukung

keberlangsungan usaha pedagang kecil dan menengah. Pasar ini berfungsi sebagai jembatan antara produsen lokal seperti petani, pengrajin, dan konsumen, mempertemukan berbagai produk lokal dengan permintaan pasar. Dalam konteks ini, Pasar Subuh Lueng Putu memiliki potensi dalam meningkatkan perekonomian lokal melalui beberapa indikator utama, seperti harga yang bersaing, keberagaman produk, lokasi yang strategis, dan keterlibatan aktif pemerintah.

Dari segi harga, sebagian besar pedagang menyebutkan bahwa pasar ini menawarkan barang dengan harga yang murah dan lebih terjangkau dibandingkan dengan pasar modern. Harga yang kompetitif ini tidak hanya menarik pembeli lokal tetapi juga dari luar daerah, meningkatkan jumlah transaksi dan perputaran ekonomi. Hal ini berkontribusi pada peningkatan pendapatan pedagang kecil dan penguatan ekonomi masyarakat setempat. Dengan harga yang murah dan terjangkau, pasar ini mampu membantu masyarakat setempat dalam memenuhi kebutuhan pokok harian rumah tangga sehingga memberikan akses lebih luas kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka tanpa harus mengeluarkan biaya yang tinggi.

Selanjutnya dari segi variasi produk yang ditawarkan, Pasar Subuh Lueng Putu juga menyediakan berbagai jenis barang, mulai dari hasil pertanian, seperti sayuran, bumbu dapur, beras, dan lainnya, kemudian ada juga hasil laut dengan berbagai jenis ikan dan *seafood* segar yang beragam. Selain itu, produk kerajinan tangan juga tersedia seperti kerajinan alat-alat dapur, hingga makanan siap

saji yang biasanya dijadikan sarapan, seperti nasi gurih, lontong, kue basah, dan kue kering. Keberagaman produk ini memudahkan konsumen untuk memperoleh semua kebutuhan mereka dalam satu tempat, mengurangi waktu dan biaya transportasi. Selain itu, variasi produk yang beragam ini mendukung pedagang Pasar Subuh Lueng Putu dalam menjangkau pasar yang lebih besar dan memungkinkan mereka untuk bersaing dengan produk-produk dari sumber lain. Dengan menawarkan produk yang beragam, pasar ini telah berperan sebagai pusat ekonomi yang memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat dan mendukung keberlanjutan usaha pedagang setempat.

Kemudian dari segi lokasi strategis, Pasar Subuh Lueng Putu termasuk pasar dengan lokasi yang strategis yakni terletak di pusat Kecamatan Bandar Baru Pidie Jaya. Pasar ini memiliki akses yang mudah dijangkau oleh banyak orang, termasuk pembeli dari desa-desa sekitarnya. Lokasi yang strategis membuat bahwa pasar ini dapat diakses oleh berbagai kelompok masyarakat, meningkatkan jumlah pengunjung dan pelanggan. Aksesibilitas yang baik tidak hanya memudahkan transaksi tetapi juga mendukung pengembangan ekonomi dengan menarik lebih banyak pedagang dan pembeli. Pengembangan infrastruktur di sekitar pasar, seperti perbaikan jalan dan penyediaan tempat parkir, semakin memperkuat manfaat dari lokasi strategis ini.

Terakhir yaitu keterlibatan pemerintah dalam pengelolaan Pasar Subuh Lueng Putu. Pemerintah setempat telah melakukan

berbagai upaya untuk mendukung pengembangan pasar, termasuk peningkatan infrastruktur, penyediaan fasilitas umum, dan program pelatihan bagi pedagang. Dukungan ini telah membantu memperbaiki kualitas layanan pasar dan meningkatkan kenyamanan bagi pengunjung serta pedagang. Meski demikian, masih terdapat tantangan terkait infrastruktur yang perlu diperbaiki, seperti penambahan fasilitas parkir dan toilet umum. Pemerintah juga berencana untuk menerapkan sistem digitalisasi yang akan mempermudah transaksi yang akan dilakukan secara bertahap. Dengan adanya komitmen pemerintah untuk terus memperbaiki fasilitas dan memberikan dukungan yang lebih besar, Pasar Subuh Lueng Putu berpotensi untuk tumbuh sebagai pusat ekonomi yang lebih modern dan efisien.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Pasar Subuh Lueng Putu memiliki potensi besar dalam meningkatkan ekonomi masyarakat setempat melalui harga produk yang terjangkau, variasi produk yang beragam, lokasi yang strategis, dan keterlibatan pemerintah yang aktif. Dengan adanya upaya berkelanjutan dalam meningkatkan fasilitas dan dukungan, pasar ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat setempat.

#### **4.4.2 Penerapan Prinsip Ekonomi Syari'ah Dalam Peningkatan Ekonomi Pedagang Pasar Subuh Lueng Putu Bandar Baru Pidie Jaya**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa penerapan prinsip ekonomi syari'ah yang telah diterapkan oleh para pedagang di Pasar Subuh Lueng Putu telah berjalan sesuai dengan indikator prinsip ekonomi syari'ah yaitu larangan terhadap riba dan gharar, transaksi yang halal, kejujuran dalam bertransaksi, dan kesejahteraan sosial mashlalah.

Dari segi larangan terhadap Riba (Bunga), ditemukan bahwa berdasarkan hasil wawancara, para pedagang di Pasar Subuh Lueng Putu dengan tegas menolak praktik riba dalam transaksi mereka. Mereka menganggap riba sebagai tindakan yang merugikan dan tidak sesuai dengan ajaran Islam. Misalnya, beberapa pedagang menyebutkan bahwa mereka lebih memilih transaksi tunai atau melakukan pembayaran dengan skema cicilan tanpa bunga, yang menunjukkan komitmen mereka untuk menjalankan bisnis sesuai dengan prinsip ekonomi syari'ah. Ini mencerminkan kepatuhan mereka terhadap larangan riba, di mana mereka memastikan bahwa keuntungan yang diperoleh adalah murni dari usaha dan bukan dari eksploitasi keuangan.

Riba dianggap sebagai dosa besar dalam Islam karena dapat menyebabkan ketidakadilan sosial dan ekonomi. Para pedagang di Pasar Subuh Lueng Putu menunjukkan kesadaran tinggi terhadap bahaya riba dengan menghindari pinjaman berbunga tinggi dan lebih

memilih modal sendiri atau sistem bagi hasil yang adil. Mereka meyakini bahwa keuntungan yang diperoleh dari usaha murni lebih berkah dan bebas dari elemen riba yang merugikan. Sehingga dari hasil wawancara menunjukkan bahwa para pedagang ini lebih suka bermitra dengan rekanan yang juga memegang prinsip ekonomi syari'ah, sehingga seluruh rantai pasokan terhindar dari riba. Ini menegaskan komitmen mereka untuk menjaga bisnis tetap halal dan beretika.

Selanjutnya larangan terhadap Gharar (Ketidakpastian), berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, ditemukan bahwa para pedagang di pasar ini juga sangat memperhatikan transparansi dalam transaksi mereka. Mereka selalu berusaha untuk memberikan informasi yang lengkap dan akurat mengenai kondisi dan kualitas barang yang dijual. Sebagai contoh, seorang pedagang mengatakan bahwa ia selalu memastikan bahwa pembeli mengetahui kondisi produk, apakah itu baru atau bekas, sehingga tidak ada ketidakpastian atau kebingungan yang dapat merugikan pembeli. Ini mencerminkan upaya mereka untuk menghindari gharar, dengan menjaga agar setiap transaksi berjalan jelas dan terbuka. Secara umum, prinsip gharar mengajarkan untuk menghindari transaksi yang tidak jelas atau menimbulkan ketidakpastian, karena hal ini bisa menimbulkan kecurangan dan ketidakadilan. Para pedagang memastikan bahwa semua transaksi dilakukan secara terbuka dan dengan kesepakatan yang jelas antara pembeli dan penjual. Mereka berusaha untuk memberikan informasi selengkap mungkin

mengenai kondisi produk, termasuk kualitas, harga, dan kebijakan pengembalian barang.

Selain itu, prinsip lainnya yang diterapkan para pedagang Pasar Subuh Lueng Putu adalah kejujuran dalam bertransaksi. Kejujuran adalah salah satu nilai utama yang dipegang oleh para pedagang di Pasar Subuh Lueng Putu, seperti yang tercermin dalam hasil wawancara. Mereka menjelaskan bahwa kejujuran dalam menakar, menimbang, dan menjelaskan dengan sebenar-benarnya kondisi produk yang dijual adalah hal terpenting dalam membangun kepercayaan pembeli. Dalam hasil wawancara juga ditemukan beberapa pedagang menyatakan bahwa mereka selalu memastikan timbangan yang digunakan dalam perdagangan sudah dikalibrasi dengan benar agar tidak merugikan pembeli. Hal ini menunjukkan bahwa mereka sangat menjunjung tinggi prinsip kejujuran dan integritas dalam menjalankan usaha mereka.

Kemudian dari segi transaksi yang halal yakni dimaknai sebagai transaksi yang adil dan transparan. Dalam wawancara, para pedagang juga menekankan pentingnya keadilan dan transparansi dalam setiap transaksi yang dilakukan dengan peneliti. Mereka berusaha untuk menetapkan harga yang wajar dan sesuai dengan nilai barang yang dijual, serta memberikan penjelasan yang jelas mengenai harga dan kualitas produk yang dijual kepada pembeli. Bahkan beberapa pedagang memberikan kesempatan bagi pembeli untuk melakukan negosiasi harga namun tetap dalam batas kewajaran. Hal ini berguna untuk memastikan bahwa kedua belah

pihak merasa puas dan adil dalam transaksi tersebut. Sehingga hal ini telah mencerminkan penerapan prinsip transaksi yang halal secara adil dan transparansi yang sangat dihargai dalam ekonomi syari'ah.

Terakhir, dari segi kesejahteraan sosial (mashlahah), ditemukan bahwa berdasarkan hasil wawancara, para pedagang menunjukkan kepedulian mereka terhadap kesejahteraan sosial terhadap lingkungan sekitar. Seorang pedagang menyebutkan bahwa mereka sering memberikan diskon kepada pelanggan yang kurang mampu atau menyumbangkan sebagian dari keuntungan mereka kepada masyarakat setempat. Selain itu, mereka juga berusaha untuk mengurangi dampak lingkungan dengan menggunakan bahan-bahan yang ramah lingkungan dan menghindari penggunaan plastik berlebih. Hal ini mencerminkan penerapan prinsip kesejahteraan sosial dalam aktivitas bisnis mereka dan telah sesuai dengan prinsip ekonomi syariah.

Penerapan prinsip ekonomi syariah dalam aktivitas perdagangan di Pasar Subuh Lueng Putu memiliki keterkaitan kuat dengan beberapa firman Allah dalam Al-Quran yang memberikan pedoman tentang kejujuran, adil, dan transparansi dalam berbisnis. Ayat-ayat tersebut mencerminkan nilai-nilai yang dianut oleh pedagang dan didukung oleh pemerintah setempat.

Pertama, Firman Allah Swt. yang menegaskan hal tersebut diantara yakni dalam Surah Al-Baqarah ayat 188 yang menegaskan

pentingnya kejujuran dan transparansi dalam urusan perdagangan, berbunyi:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَآ إِلَى الْحُكَامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ

أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْأَثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu saling mengkhianati, dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain dengan jalan yang batil.”

Menurut Kitab Tafsir Ibn Kathir, ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menegaskan pentingnya kejujuran dalam setiap transaksi dan mempertegas larangan untuk saling mengkhianati dan berbicara dusta dalam perdagangan, sejalan dengan komitmen pedagang di Pasar Subuh Lueng Putu untuk menjaga kejujuran dalam setiap transaksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang yang mempraktikkan kejujuran mampu dengan baik membangun kepercayaan yang kuat dengan pembeli mereka sehingga dapat meningkatkan stabilitas pasar.

Kedua, prinsip penerapan ekonomi syariah dalam perdagangan juga ditegaskan dalam Surah Al-Hujurat ayat 11 yang menekankan pentingnya berlaku adil dalam berdagang, dengan bunyi ayat sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا  
مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا

أَنْفُسِكُمْ وَلَا تَنْابَزُوا بِالْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقَ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ

فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim.”

Menurut Kitab Tafsir Ibn Kathir, ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kita untuk tidak menggugat kepercayaan orang lain secara tidak adil, prinsip yang diterapkan oleh pedagang untuk memastikan harga yang adil dan tidak merugikan pembeli. Hasil penelitian ini dapat menegaskan bagaimana pedagang yang menerapkan prinsip keadilan dalam berdagang cenderung memiliki hubungan yang lebih harmonis dengan konsumen dan sesama pedagang.

Ketiga, terdapat Surah Al-Baqarah Ayat 267 yang menekankan pentingnya menjaga kualitas dan keamanan produk yang dijual. Ayat ini mencerminkan tekad pedagang untuk memastikan produk yang dijual tidak hanya halal tetapi juga berkualitas tinggi dan aman dikonsumsi. Surah Al-Baqarah Ayat 267 berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ  
 مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا  
 فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

Artinya: “Kamu tidak meminta sebarang ganjaran dari orang lain atas apa yang kamu nafkahkan, dan kamu (menginginkan) hanya keridhaan Allah (dengan perbuatan-perbuatan kamu). Dan apa yang kamu nafkahkan dari harta, maka sesungguhnya Allah mengetahuinya.”

Menurut Kitab Tafsir Ibn Kathir, ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menegaskan pentingnya membelanjakan dari yang baik dan bermutu merupakan pangkal prinsip bagi pedagang di Pasar Subuh Lueng Putu. Pada temuan penelitian ini, pedagang menegaskan komitmen mereka untuk menjual produk yang tidak hanya halal tetapi juga berkualitas tinggi dan aman dikonsumsi maupun untuk digunakan.

Keempat, prinsip keadilan dalam berdagang, yang ditekankan dalam ayat-ayat Al-Quran, seperti Surah Al-Baqarah ayat 279, sejalan dengan upaya pedagang untuk tidak memanfaatkan situasi untuk memperoleh keuntungan yang tidak adil. Adapun Surah Al-Baqarah ayat 279 berbunyi:

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ  
 أَمْوَالِكُمْ ۖ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

Artinya: “Jika kamu tidak melaksanakannya, ketahuilah akan terjadi perang (dahsyat) dari Allah dan Rasul-Nya. Akan tetapi, jika kamu bertobat, kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan).”

Menurut Kitab Tafsir Ibn Kathir, ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menegaskan pentingnya adil dalam berdagang dan menolak praktik keuntungan yang tidak adil. Hal ini relevan dengan hasil penelitian di Pasar Subuh Lueng Putu, di mana pedagang berusaha untuk tidak memanfaatkan situasi untuk mendapatkan keuntungan yang tidak adil. Mereka mengutamakan prinsip keadilan dalam menetapkan harga dan berusaha untuk tidak merugikan pihak lain dalam transaksi bisnis mereka. Ayat ini memperkuat tekad mereka untuk menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai Islam yang menghendaki adil dan tidak merugikan, sejalan dengan upaya untuk menciptakan lingkungan perdagangan yang etis dan berintegritas di pasar mereka.

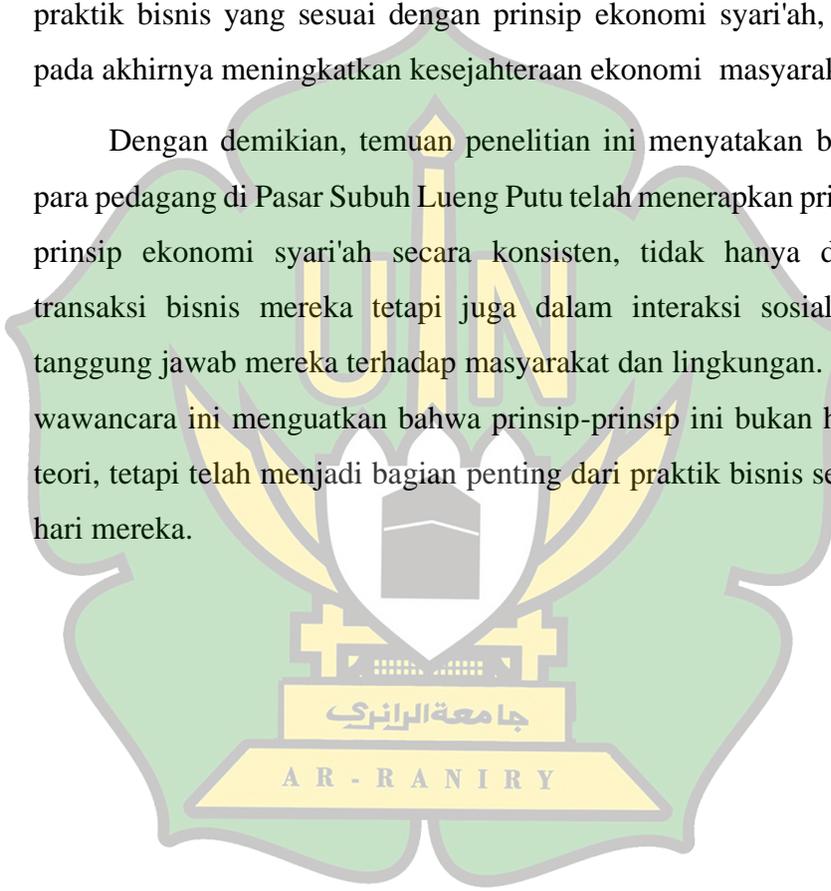
Dengan menerapkan prinsip ekonomi syariah dalam berdagang maka pedagang di Pasar Subuh Lueng Putu tidak hanya mengikuti moral dan etika dalam berdagang tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk menciptakan lingkungan perdagangan yang aman dan nyaman. Dukungan dari pemerintah setempat dalam memfasilitasi implementasi prinsip ekonomi syari'ah juga mencerminkan komitmen bersama untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi (*mashlahah*) dan stabilitas pasar, sebagaimana yang diperintahkan dalam ajaran Al-Quran.

Selain itu, pelaksanaan langkah yang konkret oleh pemerintah Kecamatan Bandar Baru dalam mendukung penerapan prinsip ekonomi syari'ah juga sangat diapresiasi oleh para pedagang, karena hal ini tidak hanya memberikan arahan dan bimbingan yang diperlukan tetapi juga memperkuat pemahaman bersama tentang nilai-nilai moral dan etika dalam berbisnis. Hal ini secara keseluruhan meningkatkan stabilitas pasar dan kesejahteraan ekonomi di Pasar Subuh Lueng Putu, serta membantu membangun citra positif pasar sebagai tempat perdagangan yang adil, berkualitas, dan berintegritas.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rahman (2017) menunjukkan bahwa penerapan prinsip ekonomi syari'ah dalam aktivitas perdagangan dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas konsumen, karena nilai-nilai seperti kejujuran, transparansi, dan keadilan dalam berbisnis menjadi dasar utama dalam interaksi ekonomi. Selain itu, penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmad dan Hassan (2015) menemukan bahwa pasar yang menerapkan prinsip ekonomi syari'ah cenderung memiliki stabilitas yang lebih tinggi, karena pedagang yang berpegang pada nilai-nilai etika Islam lebih cenderung menciptakan hubungan yang harmonis dengan pembeli dan sesama pedagang, mengurangi konflik dan meningkatkan kerjasama. Kemudian hasil penelitian ini didukung pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2018) yang menunjukkan bahwa dukungan pemerintah dalam penerapan prinsip ekonomi syari'ah berperan penting dalam

memfasilitasi pedagang untuk memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai syari'ah dalam aktivitas ekonomi masyarakat sehingga dibutuhkan kolaborasi antara pemerintah dan tokoh agama setempat efektif dalam memperkuat pemahaman dan praktik bisnis yang sesuai dengan prinsip ekonomi syari'ah, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Dengan demikian, temuan penelitian ini menyatakan bahwa para pedagang di Pasar Subuh Lueng Putu telah menerapkan prinsip-prinsip ekonomi syari'ah secara konsisten, tidak hanya dalam transaksi bisnis mereka tetapi juga dalam interaksi sosial dan tanggung jawab mereka terhadap masyarakat dan lingkungan. Hasil wawancara ini menguatkan bahwa prinsip-prinsip ini bukan hanya teori, tetapi telah menjadi bagian penting dari praktik bisnis sehari-hari mereka.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti dengan judul “Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Ditinjau Dalam Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Subuh Lueng Putu Bandar Baru Pidie Jaya)” maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Pasar Subuh Lueng Putu memiliki potensi besar dalam meningkatkan ekonomi masyarakat setempat melalui harga produk yang terjangkau, variasi produk yang beragam, lokasi yang strategis, dan keterlibatan pemerintah yang aktif. Dengan adanya upaya berkelanjutan dalam meningkatkan fasilitas dan dukungan, pasar ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat setempat.
2. Para pedagang di Pasar Subuh Lueng Putu secara konsisten menerapkan prinsip-prinsip ekonomi syari'ah dalam aktivitas perdagangan mereka yakni dengan menerapkan prinsip larangan riba, menghindari gharar, menjunjung kejujuran, melakukan transaksi yang halal, serta menunjukkan kesejahteraan sosial (*mashlahah*). Penerapan ini tidak hanya mencerminkan kepatuhan terhadap ajaran Islam, tetapi juga berkontribusi pada stabilitas pasar, meningkatkan kepercayaan dan loyalitas konsumen, serta menciptakan

hubungan yang harmonis antara pedagang dan pembeli. Selain itu, dukungan dari pemerintah setempat juga memainkan peran penting dalam memastikan keberhasilan implementasi prinsip ekonomi syari'ah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di pasar tersebut.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran terhadap beberapa pihak, diantaranya:

1. **Bagi Pemerintah Kecamatan Bandar Baru**

Peneliti memberikan saran bagi pemerintah setempat untuk terus meningkatkan dukungan infrastruktur seperti perbaikan jalan, fasilitas parkir, dan sanitasi di sekitar Pasar Subuh Lueng Putu. Hal ini akan meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan bagi pengunjung atau pembeli serta memperkuat daya tarik pasar sebagai destinasi perdagangan utama produk lokal.

2. **Bagi Pedagang Pasar Subuh Lueng Putu**

Peneliti memberikan saran bagi para pedagang untuk terus mempertahankan komitmen dalam menerapkan prinsip ekonomi syari'ah dalam perdagangan, seperti kejujuran, keadilan, dan transparansi, yang dapat meningkatkan kepercayaan konsumen dan stabilitas harga. Selain itu, pedagang dapat mempertimbangkan kerjasama dalam pemasaran bersama dan peningkatan kualitas produk untuk menarik lebih banyak pembeli.

3. Bagi peneliti selanjutnya,

Peneliti memberikan saran bagi peneliti selanjutnya untuk melanjutkan studi mendalam terkait dampak jangka panjang dari implementasi prinsip ekonomi syari'ah dalam ekonomi lokal serta untuk mengidentifikasi strategi inovatif yang dapat memperkuat daya saing pasar tradisional dalam menghadapi pasar modern dan perubahan kebutuhan konsumen.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., & Hassan, M. K. (2015). Prinsip Syariah Dalam Peningkatan Ekonomi Pasar Islam dan Konvensional. *Jurnal Penelitian Layanan Keuangan*, 7(2), 211-227.
- Anggreni, P. T., Efendi, N., Nugraha, P., Bisnis, I. A., Lampung, U., & Pelayanan, K. (2022). Alasan Masyarakat Berbelanja Di Pasar Tradisional (Studi Kasus Pada Konsumen Pasar Tradisional Untung Suropati Labuhan Dalam) Reason People Shopping At Traditional Markets (Case Study On Traditional Market Consumers Untung Suropati Labuhan Dalam). *Jurnal Kompetitif Bisnis*, 1.
- Ardiansyah, Risnita, Jailani, M.S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.
- Arindia, A.R. (2023). Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Pasar Baru Paiton Desa Paiton Kecamatan Paiton. *Thesis*, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq jember.
- Assa, A., & Sambiran, S. W. W. (2022). Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Pasar Tradisional Di Kecamatan Langowan Timur Kabupaten Minahasa. *Jurnal Governance*, 1(1), 1-8.
- Astutiningsih, S.E. (2017). Pemberdayaan Kelompok Agroindustri Dalam Upaya Mempercepat Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur, *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 2(1), 1-9.
- Firdaus, A.U.A. (2021). Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Mangkang Semarang). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
- Firnanda, Y. A. Y., & Arif, L. (2022). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Pasar Rakyat Pada Pasar Sukodono Kabupaten

- Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 1089. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.2293>
- Hamid, A. M. (2022). Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam. *Adilla : Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 51–68.
- Herfiana, A.D. (2022). Mekanisme dan Penetapan Harga Jual Beli Pasar Perspektif Islam. *Taraadin*. 2(2), 39-53.
- Hidayati, S. (2019). Potensi Pasar Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Ditinjau Dalam Ekonomi Islam (Pasar Subuh Tungkop, Darussalam, Aceh Besar). *Skripsi*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Ikit. (2015). *Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Iqbal, I. (2012). Pemikiran Ekonomi Islam Tentang Uang, Harga dan Pasar. *Jurnal Khatulistiwa*. 2(1), 1-8.
- Janah, N., dan Abdul, G. (2018). Maqashid As-Ayari‘ah sebagai Dasar Pengembangan Ekonomi Islam. *International Journal Ihya' 'Ulum Al-Din*. 2(2), 167-192.
- KBBI. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Maisarah. (2022). Analisis Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Pasar Lambaro, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar). *Skripsi*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Majdi, U.Y.E. (2007). *Quranic Quotient*. Jakarta: Qultum Media.
- Malano, H. (2013). *Selamatkan Pasar Tradisional*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Manan, A. (2011). *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perspektif Kewenangan. Peradilan Agama; Cetakan Pertama*. Jakarta: Kencana Preadana Media Group.

- Mega, Kusnadi, I., dan Makupah. (2024). Potensi Pasar Rakyat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Pasar Rakyat Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam (SEBI)*, 6(1), 1-11.
- Misnani, F, Wardani, K. W., & Sudarma, M. (2020). Peran Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kota Baru. *Jurnal Pengembangan Ekonomi*, 15(2), 123-135.
- Naif, G. A., Nubatonis, A., Pramita, D. A., & Putra, B. (2022). Analisis Tingkat Pertumbuhan Pasar Dan Pangsa Pasar Relatif Usahatani Buah Naga di Kecamatan Insana. 102–117.
- Nugraha, A. B., Pratama, D., & Santoso, B. (2017). Tantangan Dalam Pasar Tradisional: Analisis Komparatif Pada Pasar Lubuk Pasung. *Jurnal Ekonomi Islam*, 22(3), 456-468.
- Nurdiansyah, F., & Rugoyah, H.S. (2021). Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Purnama Berazam*, 2(2), 153-171.
- Pasarela, H. (2021). Analisis Pengaruh Potensi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Study Kasus Pasar Paya Ilang). *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(7), 1106-1114.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.
- Purwanto, N. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Qurrata, V. A., Supratman, R. G., & Khuzaimah, R. B. (2022). Strategi Ketahanan Pasar Rakyat Di Masa Pandemi Covid-19 The People ' S Market Resilience Strategy During The Covid. *Inovasi: Jurnal Ekonomi , Keuangan Dan Manajemen*, 18(1), 105–111.

- Rahman, A. (2017). Prinsip Syariah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Dan Loyalitas Konsumen. *Jurnal Pemasaran Islam*, 8(3), 355-367.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Al Hadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Riyadi, A., Suryanto, T., & Wijaya, A. (2018). Pengembangan Infrastruktur Pasar: Meningkatkan Efisiensi Operasional Dan Daya Saing Pasar. *Jurnal Pengembangan Infrastruktur*, 10(1), 67-79.
- Rohmi, A., Aziz, A., & Ghafur, A. (2023). Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Maron Kabupaten Probolinggo). *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 863–871.
- Salmaa, A. S., & Isnaini, E. N. (2022). Market Equilibrium According To Islamic Economics. *Jurnal Jementasi (Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi)*, 1(1), 1–6.
- Sambuaga, R. (2022). Analisis Potensi Pasar Tradisional Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Tompaso. *Jurnal Equilibrium*, 3(1), 66-79.
- Santina, R. O., Hayati, F., & Oktarina, R. (2021). Analisis Peran Orangtua Dalam Mengatasi Perilaku Sibling Rivalry Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 1-13.
- Sari, A. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah. Studi Kasus: PT Bank Syariah Mandiri, TBK Tahun 2015-2017. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 8(5), 1-8.
- Sherven, J. (2022). Potensi Pasar Rabu Di Kecamatan Galing Kabupaten Sambas. *Jurnal Sebi*, 4(2), 1-18.
- Siti, F.H. (2019). Struktur Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Labatila: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 3(1), 17–45.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan*

R&D. Bandung : Alfabet.

- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, CV: Bandung.
- Suharto, E. (2010). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Amus
- Syaripudin, E. I., Konkon Furkony, D., Maulin, M., & Bisri, H. (2023). Prinsip-Prinsip Dan Kaidah Transaksi Dalam Ekonomi Syari'ah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah (Jhesy)*, 1(2), 284–294.
- Syukria, A. (2023). Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 306–311.
- Todaro dan Smith (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Wahdania, H., & Hr, A. S. (2020). Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurutperspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Cekkeng Di Kab. Bulukumba). *Ar-Ribh : Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 44–60.
- Wahyuningtiyas, H. (2016). *Kondisi Sosial Dan Ekonomi Pedagang Setelah Pembangunan Pasar Baru Di Desa Kalitapen Kecamatan Purwojati, Banyumas*. 1–23.
- Wiyono, S. (2006). *Manajemen Potensi Diri*. Jakarta: PT Grasindo
- Yasni, G. (2007). *PSAK Bank Syariah Berlaku Mulai 1 Januari 2008*. mgyasni.niriah.com
- Yuliyani. (2015). Konsep dan Peran Strategi Ekonomi Syariah Terhadap Isu Kemiskinan. *Jurnal Iqtishadia*, 8(1), 133-154.
- Yusuf, A. (2018). Implementasi Prinsip Syariah Dalam Praktik Bisnis Makanan. *Jurnal Etika Bisnis*, 14(2), 277-291.

Zulkifli, Wahab, A., & Habbe, H. (2022). Keseimbangan Pasar dan Peran Negara dalam Sistem Ekonomi Islam. *Journal of Economic, Public, and Accounting 1*(1), 157-170.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Instrumen Penelitian

#### PEDOMAN WAWANCARA

##### **A. Jadwal Wawancara**

1. Hari/Tanggal :
2. Tempat :

##### **B. Identitas Informan**

1. Nama :
2. Usia :
3. Pekerjaan :

##### **C. Pendahuluan**

1. Memperkenalkan diri
2. Menjelaskan tujuan dan maksud wawancara serta manfaat dari penelitian
3. Meminta kesediaan calon informan untuk menjadi informan dalam penelitian

##### **D. Pertanyaan Wawancara**

1. **Camat AR - RANIRY**
  - a) **Potensi Pasar Subuh Lueng Putu Bandar Baru Pidie Jaya Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat**
    - 1) Bagaimana Anda melihat peran Pasar Subuh Lueng Putu dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kecamatan Bandar Baru?

- 2) Apa saja langkah-langkah yang telah diambil oleh pemerintah kecamatan untuk mendukung pengembangan Pasar Subuh Lueng Putu?
- 3) Sejauh mana partisipasi dan dukungan masyarakat setempat dalam pengelolaan dan pengembangan Pasar Subuh Lueng Putu?
- 4) Apa saja tantangan yang dihadapi dalam mengoptimalkan potensi Pasar Subuh Lueng Putu dan bagaimana pemerintah kecamatan mengatasinya?
- 5) Bagaimana rencana jangka panjang pemerintah kecamatan dalam mengembangkan Pasar Subuh Lueng Putu agar lebih berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat?

**b) Penerapan Prinsip Ekonomi Syari'ah Dalam Peningkatan Ekonomi Pedagang Pasar Subuh Lueng Putu Bandar Baru Pidie Jaya**

- 1) Bagaimana pendapat Anda mengenai pentingnya penerapan prinsip ekonomi syari'ah dalam peningkatan ekonomi di Pasar Subuh Lueng Putu?
- 2) Sejauh mana prinsip ekonomi syari'ah sudah diterapkan oleh pedagang di Pasar Subuh Lueng Putu dalam kegiatan perdagangan sehari-hari?
- 3) Apa saja langkah konkret yang telah dilakukan oleh pemerintah kecamatan untuk mendukung dan

memfasilitasi penerapan prinsip ekonomi syari'ah di Pasar Subuh Lueng Putu?

- 4) Apa tantangan utama yang dihadapi dalam mengimplementasikan prinsip ekonomi syari'ah dalam ekonomi pasar tradisional seperti Pasar Subuh Lueng Putu, dan bagaimana cara mengatasinya?
- 5) Bagaimana dampak dari penerapan prinsip ekonomi syari'ah dalam peningkatan ekonomi di Pasar Subuh Lueng Putu terhadap kesejahteraan ekonomi pedagang dan masyarakat sekitar?

## **2. Pedagang**

### **a) Potensi Pasar Subuh Lueng Putu Bandar Baru Pidie Jaya Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat**

- 1) Bagaimana pengaruh harga produk di Pasar Subuh Lueng Putu terhadap daya beli masyarakat di Kecamatan Bandar Baru?
- 2) Seberapa strategis lokasi Pasar Subuh Lueng Putu dalam mendukung aksesibilitas masyarakat dan meningkatkan perekonomian Kecamatan Bandar Baru?
- 3) Apa saja variasi produk yang ditawarkan di Pasar Subuh Lueng Putu? Apakah dengan banyaknya produk yang dijual dapat meningkatkan

keinginan dan kebutuhan pembeli di Kecamatan Bandar Baru?

- 4) Apa saja langkah-langkah konkret yang telah diambil oleh pemerintah kecamatan untuk meningkatkan kualitas dan variasi produk di Pasar Subuh Lueng Putu?
- 5) Bagaimana pemerintah kecamatan berencana meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan Pasar Subuh Lueng Putu guna mengoptimalkan potensinya?

**b) Penerapan Prinsip Ekonomi Syari'ah Dalam Peningkatan Ekonomi Pedagang Pasar Subuh Lueng Putu Bandar Baru Pidie Jaya**

- 1) Bagaimana Anda memahami prinsip ekonomi syari'ah dalam berdagang?
- 2) Sejauh mana Anda menerapkan prinsip-prinsip ekonomi syari'ah dalam praktik sehari-hari di pasar ini?
- 3) Apakah ada tantangan yang Anda hadapi dalam menerapkan prinsip ekonomi syari'ah dalam perdagangan?
- 4) Bagaimana pandangan Anda tentang pentingnya kejujuran dan keadilan dalam perdagangan menurut syari'ah?

- 5) Bagaimana penerapan prinsip ekonomi syari'ah dalam perdagangan mempengaruhi hubungan Anda dengan pembeli dan sesama pedagang?



Lampiran 2. Profil Informan

No	Nama	Usia	Pekerjaan
1	Maisarah Jamil	65 Tahun	Pedagang
2	Anita	67 Tahun	Pedagang
3	Zulaikha	58 Tahun	Pedagang
4	Mansyur	70 Tahun	Pedagang
5	Munawir	35 Tahun	Pedagang
6	Aisyah	44 Tahun	Pedagang
7	Jamali	50 Tahun	Pedagang
8	Mahfud	72 Tahun	Pedagang
9	Aminah	44 Tahun	Pedagang
10	Mariana Husin	52 Tahun	Pedagang
11	Maulidin Fonna	45 Tahun	PNS



### Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Wawancara dengan Bapak Maulidin Fonna selaku Camat Bandar Baru di Kantor Kecamatan



Gambar 2. Wawancara dengan Ibu Maisarah Jamil



Gambar 3. Wawancara dengan Ibu Anita dan Zulaikha



Gambar 4. Wawancara dengan Bapak Mansyur



Gambar 5. Wawancara dengan Bapak Munawir



Gambar 6. Wawancara dengan Ibu Aisyah



Gambar 7. Wawancara dengan Bapak Jamali



Gambar 8. Wawancara dengan Bapak Mahfud



Gambar 9. Wawancara dengan Ibu Aminah



Gambar 10. Wawancara dengan Ibu Mariana Husin

#### Lampiran 4. Surat Izin Melakukan Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE JAYA**  
**KECAMATAN BANDAR BARU**  
Jl. Banda Aceh - Medan KM. 135 Telp. 0853- 827300 Kode Pos. 24184 Lueng Putu

Nomor : 423.4/339/2024  
Lampiran : -  
Perihal : **Rekomendasi Izin Penelitian**

Lueng Putu, 14 Juni 2024 M  
07 Dzulhijah 1445 H

Kepada Yth,  
Dekan Universitas Islam Negeri Ar-  
Raniry  
Di -  
Tempat

Berdasarkan Surat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor : 850/Un.80/FEBLI/TL.00/05/2024 tanggal 21 Mei 2024 tentang Permohonan Penelitian Ilmiah Mahasiswa, untuk keperluan penyusunan Skripsi dengan judul " **Potensi Pasar Subuh dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Tinjau dalam Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Subuh Lueng Putu Bandar Baru Pidie Jaya).**" kepada saudara :

Nama : Fauzul Muttaqin  
N.P.M : 190602335  
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah  
Semester : X

Untuk maksud tersebut diatas dipihak kami tidak menaruh keberatan atas permohonan tersebut, sejauh tidak bertentangan dengan Norma Adat Istiadat, peraturan dan perundang-undangan yang berlaku .

Demikian Rekomendasi ini kami berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

**جامعة الرانيري**  
AR - RANIRY  
Kecamatan Bandar Baru,  
Kabupaten Pidie Jaya

  
**M. MULIDIN FONNA, S.STP**  
Np. 09911019 201206 1 001

## Lampiran 5. Surat Selesai Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE JAYA**  
**KECAMATAN BANDAR BARU**  
Jl. Sultan Iskandar Muda KM. 125 Telp. 0853- 827300 Kode Pos 74884 Lueng Putu

Nomor : 423.A / 344/ 2024  
Lampiran : -  
Perihal : Surat Selesai Penelitian.

Lueng Putu, 25 Juni 2024 M  
19 Dzulhijah 1445 H

Kepada Yth,  
Dekan Universitas Islam Negeri Ar-  
Raniry

Di-  
Tempat

Dengan Hormat,  
Bersama ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa/i :

Nama : Fauzul Muttaqin  
N P M : 190602335  
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah  
Semester : X

Mahasiswa/i diatas telah menyelesaikan penelitian untuk memenuhi penyusunan tugas akhir (Skripsi) yang berjudul : **"Potensi Pasar Subuh dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Tinjau dalam Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Subuh Lueng Putu Bandar Baru Pidie Jaya)"**

Penelitian tersebut telah dilaksanakan dari Tanggal 20 Juni 2024 sampai dengan Tanggal 25 Juni 2024, dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penyusunan Skripsinya.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Lueng Putu, 25 Juni 2024  
A R - RANIRY  
K E C A M A T A N B A N D A R B A R U ,  
S E K C A M  
  
MAULIDIN FONNA,S.STP  
Nip.19911019 201206 1 001

## Lampiran 6. Biodata Peneliti

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### A. Identitas Diri

1. Nama : Fauzul Muttaqin
2. NIM : 190602335
3. Tempat/Tanggal Lahir : Bandar Baru, 13 Februari 2000
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Status : Mahasiswa
6. Alamat : Lr. Lam Ara II, Asrama  
IPMB, Rukoh, Syiah Kuala, Banda Aceh
7. No. HP : 0852-7009-8076
8. Email : [190602335@student.ar-raniry.ac.id](mailto:190602335@student.ar-raniry.ac.id)

#### B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SDN Nyong, Lulus Tahun 2011
2. SMP : MTsS Jeumala Amal, Lulus Tahun, 2014
3. SMA : SMAN 1 Glumpang Baro, Lulus Tahun 2017
4. Perguruan Tinggi : Program Studi Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, Lulus Tahun 2024

#### C. Identitas Orang Tua

1. Nama Ayah : Fazli
2. Pekerjaan : Sopir
3. Nama Ibu : Zubaidah, Amd.Keb
4. Pekerjaan : PNS
5. Alamat Orang Tua : Gampong Meunasah Baro,  
Kecamatan Bandar Baru, Kabupaten  
Pidie Jaya